

**PENGARUH IMBALAN BAGI HASIL, JUMLAH KANTOR CABANG
DAN SUKU BUNGA BANK KONVENSIONAL TERHADAP SIMPANAN
MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA
PERIODE TAHUN 2007 s/d 2011**

SKRIPSI

*Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim*



KHATIB AIDUL WAHID
10873004348

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

**PENGARUH IMBALAN BAGI HASIL, JUMLAH KANTOR CABANG DAN SUKU
BUNGA BANK KONVENSIONAL TERHADAP SIMPANAN MASYARAKAT PADA
BANK SYARIAH MEGA INDONESIA
PERIODE TAHUN 2007 s/d 2011**

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

KHATIB AIDUL WAHID
10873004348

PROGRAM S1

KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Khatib Aidul Wahid
NIM :10873004348
JURUSAN : Akuntansi - S1
KONSENTRASI : Akuntansi Syariah
FAKULTAS : Ekonomi dan Ilmu Sosial
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Simpanan Masyarakat Pada Bank Syariah Mega Indonesia Periode Tahun 2007 s/d 2011.

DISETUJUI OLEH:

Dosen Pembimbing

Identiti SE, M. Ak
NIP. 19690623 200901 2 004

MENGETAHUI :

DEKAN

KETUA JURUSAN

Dr. Mahendra Romus, Sp,M.Ec.
NIP. 197111192 200501 1 004

Dony Martias, SE, MM
NIP. 19760306200710 1 004

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : KHATIB AIDUL WAHID
NIM : 10873004348
JURUSAN : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JUDUL : PENGARUH IMBALAN BAGI HASIL, JUMLAH KANTOR
CABANG DAN SUKU BUNGA BANK KONVENSIONAL
TERHADAP SIMPANAN MASYARAKAT PADA BANK
SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE 2007 S/D 2011
HARI / TGL UJIAN : Rabu , 09 Oktober 2013

PANITIA PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS

Drs. Almasri, M.Si
NIP. 19670801 200501 1 007

Irien Violinda Anggriani, SE, M.Si
NIP. 19751106 200710 2 003

ANGGOTA

PENGUJI I

PENGUJI II

Hj. Elisanovi, SE, MM, Ak
NIK. 130 403 039

Desrir Miftah, SE, M.MM, Ak
NIP. 19740412 200604 2 002

ABSTRAK

PENGARUH IMBALAN BAGI HASIL, JUMLAH KANTOR CABANG DAN SUKU BUNGA BANK KONVENSIONAL TERHADAP SIMPANAN MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE TAHUN 2007 S/D 2011

**OLEH : KHATIB AIDUL WAHID
10873004348**

Perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat. Walau segi pasar berpeluang besar, tetapi ada saja kekurangan – kekurangan yang harus diperbaiki oleh bank syariah. Adapun faktor – faktor yang harus diperhatikan oleh bank syariah adalah faktor – faktor yang menyebabkan nasabah memilih bank syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang dan suku bunga bank konvensional pada Bank Syariah Mega Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, yakni data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan statistik Bank Indonesia dalam bentuk data triwulan periode tahun 2007 s/d 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari tiga variabel independen (imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang dan suku bunga bank konvensional), hanya satu variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (simpanan masyarakat), yaitu variabel jumlah kantor cabang, sedangkan variabel independen lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dimiliki oleh variabel yang diamati adalah sebesar 0,609 atau 60,9 % menunjukkan bahwa variabel independen(imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang dan suku bunga bank konvensional)dapat memberikan kontribusi untuk mempengaruhi variabel dependen (simpanan masyarakat) pada Bank Syariah Mega Indonesia sebesar 60,9 %, sedangkan sisanya sebesar 39,1 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar amatan.

Kata kunci : Simpanan Masyarakat, Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang, Suku Bunga Bank Konvensional

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam senantiasa teriring untuk junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Simpanan Masyarakat Pada Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2007 s/d 2011”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M. Ec selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dony Martias, SE, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Ibu Desrir Miftah SE, MM, Ak selaku sekretaris Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan motivasi dan pemahaman tentang administrasi kampus selama perkuliahan.
5. Ibu Identiti SE, MM, Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu , tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dan semangat kepada penulis dalam menyusun penelitian ini.
6. Ibu Ochi Nadira SE, Selaku dosen pembimbing proposal yang telah memberikan wawasan dan motivasi dalam penyusunan penelitian ini.
7. Ibu Ade Ria Nirmala SE, MM selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan semangat dan arahan untuk senantiasa berprestasi dalam perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen, yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih yang tak ternilai kepada *Ibunda tercinta Musdalifah Mustika & Ayahanda Bahrin B.A* yang banyak memberikan dukungan moril maupun material, berdoa, dan memberikan kasih sayang yang tidak terkira untuk ananda agar menjadi orang yang berguna, serta dapat mewujudkan cita - cita.
10. Buat Adik-adik dari Penulis, Mushbar Rabby Fadhilla dan Mashira Raudhatul Jannah. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya yang telah diberikan disela - sela penyelesaian penelitian ini.
11. Teman – teman khususnya Akuntansi Lokal C '08, M. Sandy, Zani Saputra, Yul Hendra, Amin, Imam & Kak Mulyadi yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasinya hingga penelitian ini dapat selesai.

12. Buat sahabat terbaikku yang penulis banggakan selain keluarga penulis, Joko Wandira, Verly Wahyudi & Wery Pratama. Terima kasih atas dorongan dan motivasi (PES 2013), serta waktu untuk terus memberi semangat kepada penulis sehingga membuat penulis tetap terus semangat sehingga penelitian ini bisa selesai.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon, semoga segala usaha dan jasa semua pihak dapat dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan penulis berharap semoga pembaca dapat memberi kritikan dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan penelitian ini dan semoga ada manfaatnya. *Amiin Yaa Rabbal 'Alamin...*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 9 Oktober 2013

PENULIS

KHATIB AIDUL WAHID
NIM.10873004348

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Permasalahan Penelitian | 9 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1.5. Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1. Teori Konvensional Tentang Menabung | 13 |
| 2.1.1. Loanable Fund | 13 |
| 2.1.2. Teori Menabung Yang Islami..... | 14 |
| 2.2. Teori Bagi Hasil | 15 |
| 2.2.1. Teori Umum Bagi Hasil (<i>Profit Loss Sahring</i>)..... | 15 |
| 2.2.2. Teori Bagi Hasil (<i>Profit Loss Sharing</i>) Dalam Perbankan Syariah | 16 |
| 2.2.3. Teori Prinsip Bagi Hasil Syariah | 17 |
| 2.3. Teori Pelayanan Kantor Cabang | 20 |

| | |
|--|----|
| 2.4. Teori Suku Bunga | 22 |
| 2.4.1. Teori Klasik | 22 |
| 2.4.2. Teori Keynes | 22 |
| 2.4.3. Teori Bunga Dalam Konsep Islam | 23 |
| 2.5. Bank Syariah | 25 |
| 2.5.1. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional . | 27 |
| 2.6. Penelitian Terdahulu | 29 |
| 2.7. Hubungan Variabel Independen Dengan Variabel Dependen | 32 |
| 2.7.1. Hubungan Imbalan Bagi Hasil Dengan Simpanan Masyarakat | 32 |
| 2.7.2. Hubungan Jumlah Kantor Cabang Dengan Simpanan Masyarakat..... | 33 |
| 2.7.3. Hubungan Suku Bunga Bank Konvensional Dengan Simpanan Masyarakat | 34 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1.Objek Penelitian | 37 |
| 3.2.Jenis Data Dan Sumber Data..... | 37 |
| 3.3.Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| 3.4.Definisi Operasional Variabel | 38 |
| 3.5.Analisis Data | 39 |
| 3.5.1. Uji Asumsi Klasik..... | 39 |
| 3.5.1.1. Uji Multikolinearitas | 39 |

| | |
|--|----|
| 3.5.1.2. Uji Autokorelasi | 40 |
| 3.5.1.3. Uji Heteroskedasitas | 40 |
| 3.6. Uji Hipotesis | 41 |
| 3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda | 41 |
| 3.6.2. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t) | 42 |
| 3.6.3. Uji F | 42 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN | |
| 4.1. Sejarah Perusahaan PT Bank Syariah Mega Indonesia..... | 43 |
| 4.2. Visi Dan Misi PT Bank Syariah Mega Indonesia | 44 |
| 4.3. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mega Indonesia..... | 45 |
| 4.4. Job Description PT Bank Syariah Mega Indonesia..... | 45 |
| 4.5. Aspek Kegiatan PT Bank Syariah Mega Indonesia | 50 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 5.1. Analisis Data | 57 |
| 5.1.1. Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 57 |
| 5.1.1.1. Hasil Uji Multikolinearitas | 58 |
| 5.1.1.2. Hasil Uji Heteroskedasitas | 59 |
| 5.1.1.3. Hasil Uji Autokorelasi | 61 |
| 5.2. Hasil Uji Regresi | 62 |
| 5.2.1. Hasil Uji Regresi Berganda | 62 |
| 5.2.2. Uji Variabel Secara Parsial (Uji t) | 63 |
| 5.2.3. Uji F | 67 |
| 5.3. Koefisien Determinasi | 68 |

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|----------------------|----|
| 6.1. Kesimpulan..... | 70 |
| 6.2. Saran..... | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel I.1 | Jaringan Kantor Perbankan Syariah Pada Tahun 2011 | 1 |
| Tabel I.2 | Komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2007 s/d 2011 | 4 |
| Tabel I.3 | Suku Bunga Simpanan Berjangka Rupiah Menurut Kelompok Bank – Bank Umum – 3bulan/Commercial Banks– 3 Months Data Kuartal Period Tahun 2007.1 S/D 2011.4 | 6 |
| Tabel II.1 | Perbedaan Antara Bunga Dan Bagi Hasil | 24 |
| Tabel II.2 | Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional | 28 |
| Tabel II.3 | Rangkuman Penelitian Terdahulu | 30 |
| Tabel III.1 | Definisi Opsional Variabel..... | 38 |
| Tabel V.1 | Hasil Uji Multikolinieritas | 59 |
| Tabel V.2 | Hasil Uji Autokorelasi..... | 61 |
| Tabel V.3 | Hasil Uji Regresi Berganda..... | 62 |
| Tabel V.4 | Hasil Uji t Hitung Variabel | 64 |
| Tabel V.5 | Hasil Uji F Variabel | 67 |
| Tabel V.6 | Hasil Analisis Determinasi..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|-------------------------------------|----|
| Gambar II.1 | Model Penelitian | 35 |
| Gambar V.1 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 60 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Terbukti sampai dengan bulan Desember 2011, terdapat 34 Bank Syariah yang terdiri dari 11 Bank Umum Syariah, 10 Unit Usaha Syariah non Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan 13 Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah, sebagai berikut :

Tabel I.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah Pada Tahun 2011

| Kelompok Bank | KP/UUS | KPO/KC | KCP | KK |
|--------------------------------------|---------------|---------------|------------|------------|
| Bank Umum Syariah | 11 | 338 | 793 | 218 |
| 1. PT. Bank Muamalat Indonesia | 1 | 75 | 81 | 129 |
| 2. PT. Bank Syariah Mandiri | 1 | 121 | 260 | 56 |
| 3. PT. Bank Syariah Mega Indonesia | 1 | 34 | 349 | 7 |
| 4. PT. Bank Syariah BRI | 1 | 36 | 52 | 11 |
| 5. PT. Bank Syariah Bukopin | 1 | 10 | 5 | - |
| 6. PT. Bank Panin Syariah | 1 | 4 | - | - |
| 7. PT. Bank Victoria Syariah | 1 | 6 | 2 | - |
| 8. PT. BCA Syariah | 1 | 5 | 3 | 14 |
| 9. PT. Bank Jabar dan Banten | 1 | 8 | 13 | - |
| 10. PT. Bank Syariah BNI | 1 | 38 | 28 | - |
| 11. PT. Maybank Indonesia Syariah | 1 | 1 | - | - |
| Unit Usaha Syariah | 23 | 109 | 144 | 47 |
| 12. PT. Bank Danamon | 1 | 8 | 3 | - |
| 13. PT. Bank Permata | 1 | 11 | 11 | - |
| 14. PT. Bank Internasional Indonesia | 1 | 5 | 21 | - |
| 15. PT. CIMB Niaga | 1 | 23 | 5 | - |
| 16. HSBC, ltd | 1 | 5 | 0 | - |
| 17. PT. Bank DKI | 1 | 2 | 0 | - |
| 18. BPD DIY | 1 | 1 | 0 | - |
| 19. BPD Jawa Tengah | 1 | 2 | 0 | 2 |
| 20. BPD Jatim | 1 | 1 | 3 | 37 |
| 21. BPD Banda Aceh | 1 | 2 | 11 | - |
| 22. BPD Sumut | 1 | 4 | 1 | - |

| | | | | |
|---|------------|------------|------------|------------|
| 23. BPD Sumbar | 1 | 2 | 4 | - |
| 24. BPD Riau | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 25. BPD Sumsel | 1 | 3 | 0 | 4 |
| 26. BPD kalsel | 1 | 2 | 0 | - |
| 27. BPD Kalbar | 1 | 1 | 0 | - |
| 28. BPD Kaltim | 1 | 2 | 7 | 2 |
| 29. BPD Sulsel | 1 | 3 | 1 | - |
| 30. BPD NTB | 1 | 1 | 0 | - |
| 31. PT BTN | 1 | 21 | 7 | - |
| 32. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 1 | 3 | 67 | - |
| 33. PT OCBC NISP | 1 | 4 | 0 | - |
| 34. PT Bank Sinarmas | 1 | 1 | 0 | 1 |
| Bank Perkreditan Rakyat Syariah | 154 | 70 | 0 | 136 |
| Total | 188 | 517 | 937 | 401 |

Sumber: BI, Statistik Perbankan Syariah

Keterangan:

KP = Kantor Pusat

KPO = Kantor Pusat Operasional

KCP = Kantor Cabang Pembantu

KK = Kantor Kredit

Pada awal pendiriannya, keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam industri perbankan nasional serta belum dikenal secarameluas di kalangan masyarakat Indonesia. Sangat jelas tercermin dalam Undang-Undang No.7 tahun 1992, dimana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil hanya diuraikan sepintas lalu. Kemudian sejak tahun 1998, disahkan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, yang mengizinkan bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah atau mengkonversi diri menjadi bank syariah, menjadi pendorong pertumbuhan perbankan syariah nasional. Pada era ini pula mulai berlaku *dual banking system*, yaitu bank konvensional dan bank syariah bisa beroperasi secara bersama-sama di dunia perbankan Indonesia. Landasan hukum perbankan syariah di Indonesia yang komprehensif baru muncul pada bulan Juli tahun 2008 ketika disahkannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Hal yang menjadi perbedaan utama antara bank syariah dengan bank konvensional adalah bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya, melainkan penerapan bagi hasil. Penerapan bagi hasil ini sesuai dengan kaidah hukum syariah (Islam). Penerapan prinsip bagi hasil pada bank syariah berlaku pada seluruh produk yang ditawarkan, baik berupa produk penghimpunan dana, maupun produk penyaluran dana berupa pembiayaan. Produk-produk itulah yang ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabah atau calon nasabah dalam menggunakan jasa perbankan syariah di Indonesia. Dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah di Indonesia berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam mendukung perannya itu bank syariah membutuhkan sumber dana. Kuncoro dan Suhardjono (2002) menyebutkan bahwa ada tiga jenis sumber dana bank, yaitu modal disetor (dana pihak pertama), pinjaman (dana pihak kedua) dan dana dari masyarakat yang dihimpun melalui produk simpanan (dana pihak ketiga). Produk penghimpunan dana merupakan salah satu produk penting bagi bank syariah dalam memperoleh sumber dana dan untuk mendukung fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Komponen dana pihak ketiga bank syariah ada tiga jenis produk, yaitu tabungan dan deposito yang menerapkan prinsip *mudharabah* serta giro yang menerapkan prinsip *wadi'ah*. Komponen terbesar dalam dana pihak ketiga bank syariah adalah deposito *mudharabah*. Pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia lebih rinci ditampilkan dalam Tabel 1.2.

Tabel I.2
Komposisi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga
Bank Umum dan Unit Usaha Syariah Tahun 2007 s/d 2011
(Miliar Rupiah)

Sumber:
Perbankan
(data telah

| Tahun | Giro Wadi'ah | Tabungan Mudharabah | Deposito Mudharabah |
|--------------|-------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| 2007 | 3,750 | 8,809 | 14,807 |
| 2008 | 4,238 | 11,513 | 20,143 |
| 2009 | 6,202 | 14,937 | 29,595 |
| 2010 | 9,056 | 19,570 | 44,072 |
| 2011 | 12,006 | 27,208 | 70,806 |

Statistik
Syariah, BI
diolah)

Deposito *mudharabah* menjadi produk unggulan dari bank syariah di Indonesia, karena produk ini selalu memiliki porsi yang lebih besar dalam pembentukan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia, dibandingkan produk lainnya seperti tabungan dan giro. Hal ini menjadi indikasi bahwa masyarakat lebih memilih menempatkan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah* dibandingkan produk simpanan lainnya. Tingginya minat masyarakat ini dapat dipahami karena, umumnya, bank syariah memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi pada produk deposito *mudharabah* dibandingkan produk simpanan lainnya.

Prospek perbankan syariah akan dihadapkan pada berbagai macam rintangan. Walau dari segi pasar berpeluang besar, tetapi ada saja kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki oleh bank syariah. Tingginya jumlah penduduk umat Islam di Indonesia merupakan peluang yang sangat besar bagi bank syariah dalam meraih nasabah. Peluang tersebut telah diperkuat dengan dikeluarkannya fatwa dari MUI pada bulan Januari 2004 tentang haramnya bunga bank.

Adapun faktor yang harus diperhatikan oleh bank syariah adalah faktor-faktor yang menyebabkan nasabah memilih bank syariah. Pada kenyataannya faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern bank syariah yaitu menyangkut pada aspek pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Salah satu pelayanan tersebut adalah dengan meningkatkan jaringan kantor cabang di daerah-daerah.

Jumlah kantor cabang telah menjadi pertimbangan bagi masyarakat Indonesia yang ingin menyimpan dananya di bank syariah. Apalagi sekarang ini mobilitas masyarakat semakin cepat dan terus berkembang, sehingga masyarakat memerlukan jasa finansial yang mudah dan praktis. Keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan bank syariah dalam menjangkau lokasi nasabahnya. Semakin banyak jumlah kantor cabang, maka jumlah masyarakat yang menyimpan dana ke bank syariah pun bertambah.

Pelayanan yang diberikan oleh bank syariah terhadap masyarakat harus terus ditingkatkan karena hakikat dari bisnis perbankan adalah bisnis jasa yang berdasarkan pada azas kepercayaan sehingga masalah kualitas layanan menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan usaha. Kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang diterima (*perceived service*) dengan tingkat layanan yang diharapkan (*expected service*).

Faktor ekstern yang harus diperhatikan oleh bank syariah adalah kondisi ekonomi makro di Indonesia. Kondisi tersebut dapat dilihat pada perkembangan tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga telah memberikan efek yang besar terhadap minat menabung masyarakat pada bank konvensional.

Tabel I.3

**Suku Bunga Simpanan Berjangka Rupiah Menurut Kelompok Bank
Bank Umum - 3 Bulan/Commercial Banks - 3 Months
Data Kuartal Period Tahun 2007.1 s/d 2011.4**

| Tahun (triwulan) | Suku Bunga Bank Konvensional (Persen) |
|-----------------------------|--|
| 2007.1 | 8,52 |
| 2 | 7,87 |
| 3 | 7,44 |
| 4 | 7,42 |
| 2008.1 | 7,26 |
| 2 | 7,49 |
| 3 | 9,45 |
| 4 | 11,16 |
| 2009.1 | 10,65 |
| 2 | 9,25 |
| 3 | 8,35 |
| 4 | 7,48 |
| 2010.1 | 6,71 |
| 2 | 6,71 |
| 3 | 6,95 |
| 4 | 7,06 |
| 2011.1 | 6,91 |
| 2 | 6,95 |
| 3 | 7,05 |
| 4 | 6,81 |

Sumber : *Statistik BI* ([www. bi. go.id](http://www.bi.go.id))

Pertumbuhan perbankan syariah akan dihadapkan pada persaingan antara tingkat bunga bank konvensional dengan tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Persaingan tersebut akan mengarah pada faktor pilihan masyarakat Indonesia dalam berinvestasi. Pada kenyataannya masyarakat memilih investasi di bank konvensional adalah melihat besarnya tingkat bunga yang ditawarkan.

Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Bank - bank umum (konvensional)

dalam operasionalnya sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjam dengan bunga simpan. Sedangkan dalam bank syariah tidak mengenal sistem bunga, yang ada adalah prinsip bagi hasil (*profit sharing*) antar bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya. Walaupun demikian, dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap simpanan dan kinerja bank syaria'ah. Dengan naiknya tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional daripada di bank syaria'ah karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan dana akan mengalami peningkatan. Kenaikan tingkat suku bunga inilah yang menjadi dilema dunia perbankan syaria'ah saat ini, karena dikhawatirkan akan ada perpindahan dana dari bank syaria'ah ke bank konvensional. Tetapi ada juga keuntungan yang diperoleh bank syaria'ah dengan naiknya suku bunga yakni permohonan pembiayaan (kredit) di bank syaria'ah oleh nasabah diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan naiknya bunga pinjaman pada bank konvensional atau bank umum.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Anwari (2006), menguji pengaruh imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang dan suku bunga terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001 – 2006. Kesimpulannya imbalan bagi hasil dan jumlah kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia. Peneliti setuju dengan penelitian tersebut karena dengan adanya peningkatan imbalan bagi hasil maka akan menambah minat dari masyarakat untuk menyimpan uangnya di BMI, sehingga dengan begitu jumlah simpanan masyarakat dalam bentuk investasi tidak terikat akan

meningkat. Selanjutnya kemampuan BMI dalam mnjangkau lokasi nasabah menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan tingginya jumlah kantor cabang akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap BMI, masyarakat tertarik karena lokasi yang terjangkau sehingga meningkatkan jumlah simpanan. Kemudian suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat, Hal ini terjadi karena melihat kondisi ekonomi yang tidak stabil terutama nilai suku bunga yang terus berubah mengikuti perekonomian dunia. dalam hal ini BMI harus lebih meningkatkan lagi pelayanan sehingga memungkinkan masyarakat tetap tertarik untuk menginvestasikan dananya melalui cara-cara penawaran baik itu dari produk-produk maupun dari bagi hasil yang bersaing dengan bunga.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mencari jawaban atas fenomena tersebut, karena Bank Syariah yang diteliti sebelumnya yakni Bank Muamalat Indonesia (BMI) belum tentu sama dengan Bank Syariah lainnya yakni Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI).

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian dengan fokus permasalahan pada simpanan masyarakat dengan judul **“PENGARUH IMBALAN BAGI HASIL, JUMLAH KANTOR CABANG DAN SUKU BUNGA BANK KONVENSIONAL TERHADAP SIMPANAN MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE TAHUN 2007 s/d 2011. “**

1.2 Rumusan Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah imbalan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia?

2. Apakah jumlah kantor cabang berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia?
3. Apakah suku bunga bank konvensional sebagai pembanding nisbah bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis apakah imbalan bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia.
2. Menganalisis apakah jumlah kantor cabang berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia.
3. Menganalisis apakah suku bunga bank konvensional sebagai pembanding nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Akademisi, sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sama yang ada kaitannya dengan penulisan ini dimasa yang akan datang.
2. Dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memberikan informasi mengenai kondisi perbankan syariah kepada masyarakat dan dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian.

Bab II : Landasan Teori dan Hipotesis

Pada bab ini berisikan mengenai teori - teori yang digunakan dalam penelitian seperti teori konvensional tentang menabung, teori menabung yang Islami, teori umum bagi hasil, teori bagi hasil dalam perbankan syariah, teori prinsip bagi hasil syariah, teori pelayanan kantor cabang, teori suku bunga, teori bunga dalam konsep islam, definisi bank syariah, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, penelitian terdahulu, serta hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang objek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasionalisasi variabel dan analisis data yang digunakan.

Bab IV : Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian seperti sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, *job description* dan aspek kegiatan perusahaan.

Bab V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil dari penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, pengujian, dan pembahasan hasil penelitian yang akan diuraikan.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan data penelitian yang telah diolah dan diuji kemudian diberikan saran sehubungan dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Konvensional Tentang Menabung

2.1.1 Loanable Funds

Tabungan merupakan simpanan yang populer dan paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan proses pembukaan dan penarikannya yang praktis. Begitupun simpanan jenis ini tunduk pada peraturan – peraturan yang ditentukan oleh masing-masing bank, baik menyangkut saldo minimum maupun frekuensi dan batas penarikan dalam sehari (Siffa Widiastama 2006:38).

Menurut teori klasik loanable fund (Adam Smith, David Ricardo, dll) adalah fungsi dari bunga, dimana bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Jadi, makin tinggi tingkat bunga maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank (Siffa Widiastama 2006:38). Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) *loanable funds* atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana untuk investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga.

Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana yang semakin kecil. Tingkat bunga dalam keadaan

seimbang akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

2.1.2 Teori Menabung Yang Islami

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa depan sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan karena menabung adalah salah satu langkah dari persiapan tersebut(Antonio 2004 : 205 – 206).

Dalam Islam hanya dikenal dua motif permintaan akan uang, yaitu motif transaksi dan motif berjaga – jaga (Bambang 2007: 12) . Karena Islam melarang tindakan spekulasi, instrumen moneter tidak menggunakan variabel yang mengarah kepada motif spekulasi. Penggunaan instrumen pengganti suku bunga dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang penting dan mendesak serta mendorong investasi yang produktif dan efisien. Demikian pula seseorang mengalokasikan sebagian dari anggarannya untuk investasi, yaitu menanamkan pada sektor produktif. Dengan investasi, maka seseorang rela mengorbankan konsumsinya sekarang dengan harapan akan mendapatkan hasil (*return*) dimasa datang. Dengan adanya *return* dimasa depan berarti akan terjadi akumulasi kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Bukti lain bahwa Islam sangat mendorong kegiatan menabung dan investasi adalah bahwa dalam berbagai aturan Islam dalam mengelola harta membawa implikasi positif pada tabungan dan investasi ini, misalnya larangan terhadap penumpukan harta, pengenaan zakat pada harta yang menganggur melebihi batas waktu tertentu dengan penghapusan bunga. Hal terakhir ini kemudian dijadikan alternatif sistem bagi hasil yang diperoleh melalui kerjasama investasi mudharabah dan musyarakah (Hendrianto, 2003, 143-144 dalam Siffa Widiastama 2006:43).

2.2 . Teori Bagi Hasil

2.2.1 . Teori Umum Bagi Hasil (*Profit Loss Sharing*)

Bagi Hasil Menurut Terminologi asing (Inggris) dikenal dengan “*profit sharing*”. Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikandistribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun ke tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan (Muhammad, 2002 :101). Pada mekanisme bank syariah, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerja sama). Pihak- pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebutkan tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pengeluaran dan pemasukan rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.

2.2.2. Teori Bagi Hasil (*Profit Loss Sharing*) Dalam Perbankan Syariah

Sebagaimana diketahui, prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Secara syariah prinsip berdasarkan pada kaidah *al mudharabah* (Bambang, 2007:68). Berdasarkan prinsip ini bank Islam akan berfungsi sebagai mitra baik dengan penabung demikian juga dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib (*pengelola*) sementara penabung sebagai shohibul maal (*penyandang dana*). Antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. Perhitungan bagi hasil di bank syariah ada dua jenis(Yaya R. Martawiredja, 2009), pertama *Profit/Loss Sharing*. Dalam sistem ini, besar atau kecil pendapatan bagi hasil yang diterima nasabah

tergantung keuntungan bank. Kedua *Revenue Sharing*. Dalam sistem ini, penentuan bagi hasil akan tergantung pada pendapatan kotor bank. Bank-bank syariah di Indonesia umumnya menerapkan sistem *Revenue Sharing*. Pola ini dapat memperkecil kerugian bagi nasabah, hanya saja jika bagi hasil didasarkan pada *profit sharing*, maka presentase bagi hasil untuk nasabah akan jauh lebih tinggi. Adapun dalam sistem ekonomi Islam menggunakan bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga adalah (muhammad, 2002:103):

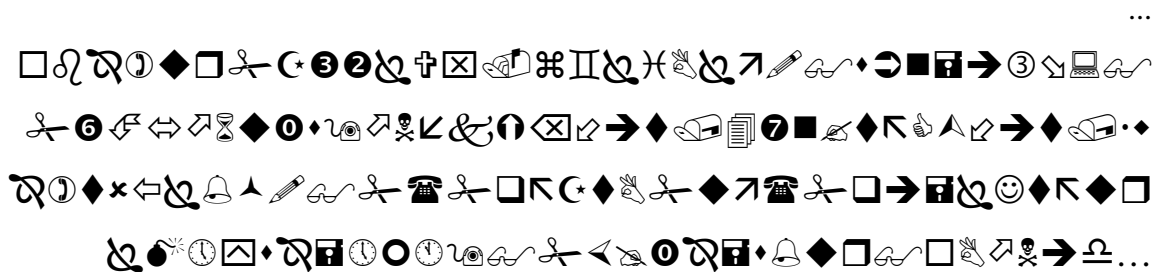
1. Doktrin kerja sama dalam ekonomi Islam dapat menciptakan kerja produktif sehari – hari dari masyarakat.
 2. Meningkatkan kesejahteraan dan mencegah kesengsaraan sosial
 3. Mencegah penindasan ekonomi dan distribusi kekayaan yang tidak merata.
 4. Melindungi kepentingan ekonomi lemah.
 5. Membangun organisasi yang berprinsip syariat, sehingga terjadi proses yang kuat membantu yang lemah.
 6. Pembagian kerja atau spesialisasi berdasarkan saling ketergantungan serta pertukaran barang dan jasa karena tidak mungkin berdiri sendiri. Melalui kerja sama ekonomi akan terbangun pemerataan dan kebersamaan.
- fungsi – fungsi diatas menunjukkan bahwa melalui bagi hasil akan menciptakan suatu tatanan ekonomi yang lebih merata.

2.2.3. Teori Prinsip Bagi Hasil Syari'ah

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*), secara umum dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *almuzara'ah* dan *al-mushaqah*. Walau demikian, prinsip yang paling banyak dipakai adalah *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*, sedangkan *al-muzara'ah* dan *al-mushaqah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank islam.

Al-musyaraqah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Bambang,103:2007)

Selanjutnya didalam Al-Qur'an surat As-shaad ayat 24, dikatakan pula:



Artinya : “ dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang berimandan mengerjakan amal yang saleh. ...”

Sedangkan Hadits Nabi yang berkaitan dengan hal ini adalah:

“Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW, bersabda: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman: Aku pihak ketiga dari dua orang yang brserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya”.(HR Abu Dawud no 2936, dalam kitab al-Buyu, dan Hakim)

Hadits ini menunjukkan kecintaan Allah kepada hamba-hambanya yang melakukan perkongsian selama saling menjunjung tinggi amanat kebersamaan dan menjauhi pengkhianatan.

Dalam akad muamalat Islam, dikenal akad Mudharabah, yaitu akad antara si pemodal dengan si pelaksana. Antara si pemodal dan si pelaksana harus di sepakati nisbah bagi hasil yang akan menjadi pedoman pembagian bila usaha tersebut menghasilkan untung, namun bila usaha tersebut malah menimbulkan kerugian, maka sipemodal yang akan menanggung sesuai penyertaan modalnya (Adiwarman 2007:116)

Al-Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha (Bambang, 2007,109).

Secara teknis, *Al-Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul mal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha berdasarkan mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi di tanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian sipengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kekurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Bambang 2007:109).

Hadits Rasul yang dapat dijadikan rujukan dasar akad transaksi mudharabah adalah:

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul muthalib jika memberikan dana kemitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW, dan Rasulullah membolehkannya.” (HR. Thabrani)

Secara umum, *al mudharabah* terbagi atas dua jenis, yakni yang bersifat tidak terbatas (*muthalaqah, unrestricted*) dan yang bersifat terbatas (*muqayyadah, restricted*) (Muhammad 2002:104).

Pada jenis *al mudharabah* pertama pemilik dana memberikan otoritas dan hak sepenuhnya kepada mudharib untuk menginvestasikan atau memutar uangnya. Pada jenis *al mudharabah* kedua, pemilik dana memberi batasan kepada mudharib. Diantara batasan itu, misalnya adalah jenis investasi, pada jenis ini, shahibul maal dapat pula mensyaratkan kepada mudharib untuk tidak mencampurkan hartanya dengan dana *al mudharabah* (Muhammad 2002:104).

2.3 Teori Pelayanan kantor cabang

Kantor cabang merupakan kantor dimana struktur organisasi dan kegiatannya tidak terlepas dari kantor pusat, sehingga kantor cabang bertanggung jawab penuh atas segala aktivitasnya ke manajemen kantor pusat. Kegiatan kantor cabang tidak terbatas pada usaha untuk memperoleh pesanan saja tetapi juga usaha untuk memenuhi pesanan yang dapat diambil dari persediaan sendiri maupun kantor pusat (Anwari, 2006:27).

Menurut Kotler (2002:83) definisi pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan pada satu produk fisik. Pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri. Kotler juga mengatakan bahwa perilaku tersebut dapat terjadi pada saat, sebelum dan sesudah terjadinya transaksi. Pada umumnya pelayanan yang bertaraf tinggi akan menghasilkan kepuasan yang tinggi serta pembelian ulang yang lebih sering. Kata kualitas mengandung banyak definisi dan makna, orang yang berbeda akan mengartikannya secara berlainan tetapi dari beberapa definisi yang dapat kita jumpai memiliki beberapa kesamaan walaupun hanya cara penyampaian saja biasanya terdapat pada elemen sebagai berikut :

1. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
3. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Dari definisi tentang kualitas pelayanan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelayanan merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna memenuhi harapan konsumen. Pelayanan dalam hal ini diartikan sebagai jasa atau service yang disampaikan

oleh pemilik jasa yang berupa kemudahan, kecepatan, hubungan, kemampuan dan keramahan yang ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan konsumen. Kualitas pelayanan (*service quality*) dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang mereka peroleh dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan/inginkan terhadap atribut-atribut pelayanan suatu perusahaan. Hubungan antara produsen dan konsumen menjangkau jauh melebihi dari waktu pembelian ke pelayanan purna jual, kekal abadi melampaui masa kepemilikan produk. Perusahaan menganggap konsumen sebagai raja yang harus dilayani dengan baik, mengingat dari konsumen tersebut akan memberikan keuntungan kepada perusahaan agar dapat terus hidup. Dengan adanya kantor cabang dapat memberikan pelayanan yang dapat memenuhi atau melebihi apa yang ingin diharapkan oleh pihak yang terkait.

2.4 Teori Suku Bunga

2.4.1 Teori Klasik

Teori klasik menyatakan bunga adalah harga penggunaan dari dana investasi (*loanable funds*) (Anwari, 2006:46). Bunga terbentuk pada pasar dana investasi, dimana ada kelompok menerima pendapatan yang melebihi kebutuhan konsumsi, sehingga dana lebih ini menjadi “*tabungan*” yang membentuk penawaran akan dana investasi. Dipihak lain ada kelompok yang membutuhkan dananya untuk memperluas usahanya (investor) dan jumlah kebutuhan akan dana ini membentuk permintaan dana investasi. Kedua kelompok ini bertemu pada pasar *loanable funds* dan terbentuk transaksi /tawar menawar yang menghasilkan tingkat bunga kesepakatan (keseimbangan).

2.4.2 Teori Keynes

Keynes menyatakan tingkat bunga dibutuhkan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Anwari (2006) menyebutkandidalam teori Keynes, ada tiga motif timbulnya permintaan akan uang yaitu transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Ketiga motif permintaan uang ini disebut juga *liquidity preference* yang mengandung makna keinginan seseorang untuk tetap berada pada kondisi yang liquid merupakan faktor pendorong seseorang bersedia untuk membayar harga tertentu atas penggunaan uang. Sedangkan uang menurut Keynes adalah merupakan salah satu bentuk kekayaan yang dimiliki seseorang seperti halnya kekayaan dalam bentuk tabungan di bank, saham, dan surat-surat berharga lainnya. Dari ketiga motif permintaan uang yang perlu digaris bawahi adalah ketika orang berspekulasi pada pasar surat berharga. Dalam berspekulasi akan menghasilkan keuntungan maka orang bersedia membayar harga tertentu untuk memegang uang tunai untuk tujuan tersebut. Memegang kekayaan berupa surat berharga mendatangkan pendapatan berupa bunga. Sedangkan harga dari surat berharga tersebut naik turun tergantung pada tingkat bunga (apabila tingkat bunga naik harga dari surat berharga turun). Makin banyak surat berharga dalam susunan kekayaan, resiko juga makin tinggi.

2.4.3. Teori Bunga Dalam Konsep Islam

Menurut Muhammad (2002) , bunga adalah tambahan terhadap uang yang disimpan pada lembaga keuangan atau uang yang dipinjamkan. Praktek membungakan uang bisa dilakukan oleh seorang secara pribadi atau oleh lembaga keuangan. Orang atau badan hukum yang meminjamkan uang kepada perorangan atau menyimpan uangnya di lembaga keuangan biasanya akan memperoleh imbalan bunga atau disebut bunga meminjamkan atau bunga simpanan.

Bagi seorang muslim, sumber nilai dan sumber hukum adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Konsekuensinya, apapun nilai yang dibutuhkan dalam analisis dan perilaku ekonomi harus bersandar pada kedua sumber nilai tersebut. Ini tercermin dari pandangan Islam mengenai bunga. Uniknya, di kalangan ulama dan cendekiawan Islam masih terjadi polemik apakah bunga sama dengan riba.

Riba menurut bahasa arab berarti tambahan, peningkatan, ekspansi atau pertumbuhan. Menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan (premium) sebagai syarat yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman selain pinjaman pokok. Dalam hal ini, riba memiliki arti yang sama dengan bunga sebagaimana konsensus para fuqaha(Kuncoro 2002:588).

Riba diharamkan dengan dikaitkan kepada suatu tambahan yang berlipat ganda. Allah berfirman dalam surat Ali imran ayat 130: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. Ayat ini turun pada tahun ke-3 Hijriah. Secara umum, ayat ini harus dipahami bahwa kriteria berlipat ganda bukanlah merupakan syarat dari terjadinya riba (jikalau bunga berlipat ganda maka riba, tetapi jikalau kecil bukan riba), tetapi ini merupakan sifat umum dari praktik pembungaan uang pada saat itu (Antonio,2004).

Sekali lagi, Islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan adanya bunga, Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Perbedaan antara bunga dan bagi hasil dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel II.1
Perbedaan Antara Bunga Dan Bagi Hasil

| BUNGA | BAGI HASIL |
|---|---|
| a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung | a. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi |
| b. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan. | b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh |
| c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi. | c. Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak |
| d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “ <i>booming</i> ” | d. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan. |
| e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam. | e. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil. |

Sumber: M. Syafi'i Antonio (2004)

2.5 Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang berasaskan kemitraan, keadilan tranparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syari'ah(Wiyono, 2006:74).Atau dengan kata lain, Bank Syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2005). Karakteristik

utama Bank Syariah adalah ketiadaan bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul pada beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan.

Bank syariah adalah bank yang mekanisme kerjanya menggunakan mekanisme bagi hasil. Lembaga keuangan tersebut harus beroperasi secara ketat berdasarkan prinsip prinsip syariah yang tentunya sangat berbeda dengan prinsip yang dianut oleh lembaga keuangan non syariah. Adapun prinsip-prinsip yang dirujuk adalah :

1. Larangan menerapkan bunga pada semua bentuk dan jenis transaksi
2. Menjalankan aktifitas bisnis dan perdagangan berdasarkan pada kewajaran dan keuntungan yang halal
3. Mengeluarkan zakat dari hasil kegiatannya
4. Larangan menjalankan monopoli
5. Bekerjasama dalam membangun masyarakat, melalui aktivitas bisnis dan perdagangan yang tidak dilarang oleh Islam.

Keberadaan bank maupun lembaga syariah diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh umat Islam untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui produk perbankan yang disediakan. Sebagaimana layaknya suatu bank, lembaga syariah juga menyediakan fasilitas penitipan uang dan pemberian kredit kepada semua sektor yang membutuhkan dana. Sesuai dengan fungsi dan jenis dana yang dapat dikelola oleh lembaga Islam yang mengembangkan konsep bebas bunga, selanjutnya melahirkan berbagai macam jenis produk pengumpulan dan penyaluran dana oleh lembaga syariah.

Lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara: pemilik dana (*rabbul maal*) yang menyimpan uangnya dilembaga, lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha.

2.5.1 Perbedaan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional

Dalam beberapa hal, bank syariah dan bank konvensional memiliki persamaan, terutamadalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat – syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal dan laporan keuangan. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syari'ah, terletak pada aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan dasar perhitungan keuntungan/kerugian.

Tujuan bank-bank islam ini umumnya adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan aplikasi dari prinsip- prinsip Islam, syariah, dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait penentangan terhadap bunga bahkan sudah terjadi sejak zaman yunani kuno, baik oleh Aristoteles maupun Plato.

Sepanjang praktek perbankan konvensional tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, maka bank – bank syariah telah mengadopsi sistem dan prosedur perbankan yang ada. Namun, bila terjadi pertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, maka bank- bank syariah merencanakan dan menerapkan prosedur mereka sendiri guna menyesuaikan aktifitas perbankan mereka dengan prinsip – prinsip syariah islam. Berdasrkan prinsip utama itu, maka secara operasional terdapat perbedaan – perbedaan yang sustantif antara bank syariah dan konvensional.

Tabel II.2

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

| Permasalahan | Bank syariah | Bank konvensional |
|---------------------|--|--|
| Risiko akad | Akad jual-beli 1. <i>al murabahah</i> Akad bagi hasil 1. <i>al musyarakah</i> | 1. akadnya adalah kredit / pinjam uang sehingga angsuran tidak bisa dijamin akan tetap |

| | | |
|----------------------|--|---|
| | <p>2. <i>al mudharabah</i></p> <p>Akad sewa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>ijaroh mutlaq</i> 2. <i>Ijarohmuntahiyah bitamlik</i> | |
| Landasan operasional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidakbebas nilai (berdasarkan prinsip syariah islam) 2. Uang sebagai alat tukarbukan komoditi. 3. Bungadalam berbagai bentuknya dilarang 4. Menggunakan prinsip bagi hasil dan keuntunganatas transaksi riil | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bebas nilai (berdasarkan prinsip materialistis) 2. Uang sebagai komoditi yang dipertahankan 3. Bunga sebagai instrument imbalan teradap pemilik uang yang ditetapkan dimuka |
| Fungsi dan peran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Agen investasi/manajer investasi 2. Investor 3. Penyediaan jasa lalu lintas pembayaran (tidak bertentangan syariah) 4. Pengelola dana kebajikan, ZIS 5. Hubungan dengan nasabah adalah hubungan kemitraan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghimpun dana masyarakat dan meminjamkan kembali kepada masyarakat dalam kredit dengan imbalan bunga 2. Penyedia jasa/lalu lintas pembayaran 3. Hubungan dengan nasabah adalah hubungan debitur kreditur |
| Risiko usaha | <ol style="list-style-type: none"> 1. dihadapi bersama antara bank dengan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran 2. tidak mengenal kemungkinan terjadinya selisih negatif (<i>negative spread</i>) karena sistem yang digunakan | <ol style="list-style-type: none"> 1. risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, dan sebaliknya 2. kemungkinan terjadi selisih negatif antara pendapatan dan beban bunga |

| | | |
|-------------------|--|---|
| Sistem pengawasan | Adanya Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan operasional bank tidak menyimpang dari <i>syariah</i> disamping tuntutan moralitas pengelola bank dan nasabah sesuai dengan <i>akhlakul karimah</i> | Aspek moralitas seringkali terlanggar karena tidak adanya nilai-nilai religius yang mendasari operasional |
|-------------------|--|---|

Sumber: Husni Kolil (2007)

2.6 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian mengangkat tentang bank syariah, penelitian tersebut pernah dilakukan di dalam negeri maupun diluar negeri yang mempunyai hubungan dengan faktor yang mempengaruhi pada simpanan masyarakat. Adapun penelitian tersebut dapat di jelaskan pada tabel II.3 sebagai berikut :

Tabel II.3

Rangkuman Penelitian Terdahulu

| Nama | Tahun | Judul penelitian | Hasil penelitian |
|-------------------|--------------|---|--|
| Haroon dan Ahmad | 2000 | Hubungan Tingkat Bunga Bank Konvensional terhadap simpanan di bank Syariah. | Tingkat keuntungan di bank syariah dengan total jumlah simpanan adalah positif, sedangkan hubungan antara tingkat bunga di bank konvensional dengan simpanan di bank syariah adalah negatif. |
| Muhammad Ghafur W | 2003 | Hubungan antara bagi hasil, suku bunga serta pendapatan terhadap | Bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap |

| | | | |
|--------------------|------|--|---|
| | | simpanan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia | simpanan di BMI. |
| Dewi Rahma Fadhila | 2004 | Pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri | Variabel tingkat bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri, sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri. |
| Siffa Widiastama | 2006 | Pengaruh variabel total bagi hasil, tingkat suku bunga deposito dan fatwa MUI terhadap simpanan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. | Secara parsial, total bagi hasil dan tingkat suku bunga mempengaruhi simpanan mudharabah. Sedangkan variabel fatwa MUI mengenai haramnya bunga bank tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah |
| Anwari | 2006 | Pengaruh imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang dan suku bunga terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia. | Imbalan bagi hasil dan jumlah kantor cabang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia. |

Adapun penelitian kali ini mencoba meneliti tentang pengaruh imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang dan suku bunga bank umum konvensional terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) periode tahun 2007 s/d 2011. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah simpanan masyarakat. Peneliti mencoba mengangkat kembali faktor-faktor penentu masyarakat memilih bank syariah dalam hal ini disebut BSMI. Apakah yang mendorong masyarakat ditentukan oleh besarnya imbalan bagi hasil yang diterima atau faktor-faktor layanan menjadi prioritas utama dalam menjangkau lokasi calon nasabah. Faktor layanan ialah menyangkut jumlah kantor cabang diseluruh Indonesia.

2.7 Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.7.1 Hubungan Imbalan Bagi Hasil dengan Simpanan Masyarakat

Tabungan atau simpanan merupakan tabungan yang populer dan paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan proses pembukaan dan penarikannya yang praktis. Begitupun simpanan jenis ini tunduk pada peraturan – peraturan yang ditentukan oleh masing-masing bank, baik menyangkut saldo minimum maupun frekuensi dan batas penarikan dalam sehari. Dalam perbankan syariah terdapat jenis simpanan masyarakat yang berupa dana investasi tidak terikat yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Adapun kegunaannya pada masyarakat yaitu sebagai penanaman modal dengan motif tidak mengharapkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Kemudian dana tersebut akan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan (Muhammad 2002:86). Dengan adanya perjanjian pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan, maka masyarakat akan tertarik untuk menanamkan uangnya di bank syariah. Imbalan Bagi hasil atau sering digunakan istilah *frofit sharing* merupakan prinsip dari karakteristik umum dan landasan dasar bagi

operasional bank Islam secara keseluruhan (Bambang 2007: 68). Secara syariah prinsip berdasarkan pada kaidah al mudharabah. disini bank Islam akan berfungsi sebagai mitra baik dengan penabung demikian juga dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) sementara penabung sebagai *shahibul maal* (penyandang dana baik berasal dari tabungan dan deposito). Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. Meskipun demikian dalam perkembangannya para pengguna dana bank Islam tidak saja membatasi dirinya pada satu akad mudharabah saja. Sesuai dengan jenis dan sifat usahanya, mereka ada yang memperoleh dana dengan sistem perkongsian, sistem jual beli, sewa menyewa dan lain – lain. Oleh karena itu hubungan bank Islam dengan nasabahnya menjadi sangat kompleks karena tidak hanya berurusan dengan satu akad namun dengan berbagai jenis akad (*muqayyadah* dan *muthlaqah*). Anwari (2006) menyatakan, simpanan masyarakat yang cukup besar ini dapat dipengaruhi mengingat adanya daya tarik utama dari simpanan masyarakat adalah imbalan bagi hasil yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa imbalan bagi hasil sangat mempengaruhi simpanan masyarakat, dimana kenaikan bagi hasil akan cenderung meningkatkan simpanan masyarakat. Artinya semakin besar masyarakat menyimpan dananya maka semakin besar pula imbalan bagi hasil yang diberikan atas upah sebagai pembalas jasa yang dilakukan oleh bank syariah dalam bentuk investasi dana tidak terikat.

2.7.2. Hubungan Jumlah Kantor Cabang dengan Simpanan Masyarakat

Menurut Anwari (2006 : 27), kantor cabang bank adalah branch office yaitu kantor bank yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan, dengan tempat usaha yang permanen dan alamat kantor yang jelas dimana tempat kantor cabang tersebut melakukan kegiatannya. Dengan adanya jumlah kantor cabang dapat memberikan pelayanan

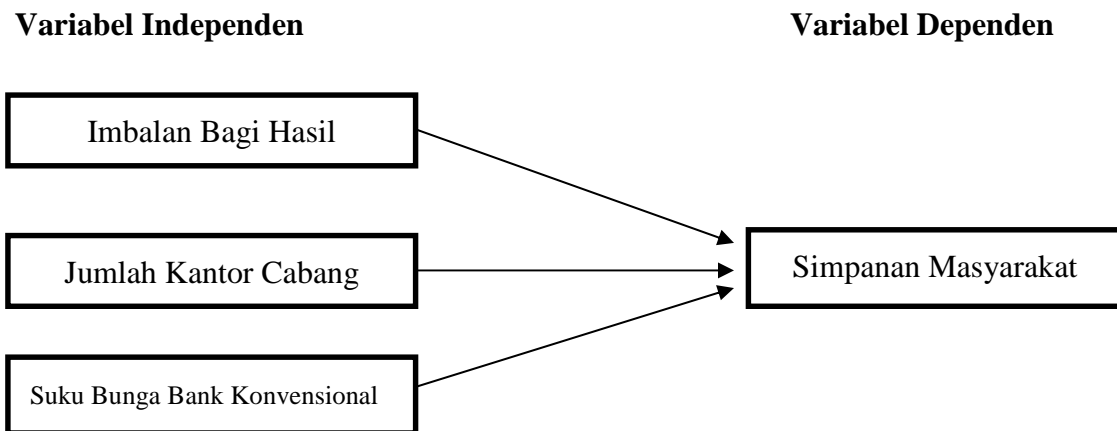
yang berkualitas. Menurut Kotler (2002:83), definisi pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan pada satu produk fisik.. Dari definisi tentang kualitas pelayanan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semua segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna memenuhi harapan konsumen. Dengan meningkatkan kantor cabang maka akan memberikan kualitas pelayanan yang baik, dan hal itu menjadi penilaian dari konsumen sebagai mana kualitas pelayanan menjadi hal yang diinginkan atau diharapkan dari konsumen tersebut. Jadi secara logika, dengan meningkatnya kantor cabang perbankan syariah, maka dengan itu bank telah memberikan pelayanan yang baik sehingga masyarakat dapat menggali informasi untuk menyimpan dananya di perbankan syariah.

2.7.3. Hubungan Suku Bunga Bank Konvensional dengan Simpanan Masyarakat

Fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004:81) adalah Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan. suku bunga bank konvensional pada penelitian disini digunakan sebagai pembandingan terhadap nisbah bagi hasil, apakah masyarakat terpengaruhi terhadap tingkat bunga atau tidak dalam menyimpan uangnya di bank syariah. Penelitian Anwari (2006), bahwa suku bunga bank umum konvensional dalam bentuk deposito 3 bulan sebagai pembandingan nisbah bagi hasil tidak berpengaruh pada simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini disebabkan karena melihat kondisi ekonomi yang tidak stabil terutama nilai suku bunga yang terus berubah mengikuti perekonomian dunia. Jadi secara logika Semakin tinggi tingkat suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, sebaliknya semakin rendah tingkat suku bunga maka akan semakin rendah pula minat masyarakat untuk menabung.

Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan antara variabel indenpenden dengan variabel dependen diatas maka peneliti menggambarkan model penelitian sebagai berikut.

Gambar II.1
Model Penelitian



Dari uraian dan gambar model di atas maka hipotesis dari penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

Ha1: Imbalan bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia.

Ha2: Jumlah kantor cabang berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia.

Ha3: Suku bunga bank konvensional sebagai pembanding nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang, dan suku bunga terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia pada periode 2007 s/d 2011.

3.2. Jenis data dan Sumber data

Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik.

Data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau symbol yang menerangkan tentang keadaan obyek penelitian. Sedangkan sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2006:129) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung melainkan sudah diolah dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Jenis data yang dipergunakan yaitu berupa data kuantitatif yang berupa laporan keuangan dalam bentuk data triwulan yang diperoleh dengan cara *men-download* di websitewww.syariahmega.co.id dan Statistik Bank Indonesia periode waktu tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mengkaji data dari sumber yang telah dijelaskan sebelumnya.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Bayu Kurniawan 2010:72). Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Jenis variabel | Definisi | Ukuran |
|-----------------|-----------------------|---|---|
| Y | Simpanan masyarakat | Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. | Deposito mudharabah dari dana investasi tidak terikat (<i>mudharabah muthlaqah</i>) |
| X1 | Imbalan bagi hasil | Imbalan atas bagi hasil yang diberikan kepada simpanan dana masyarakat. | Persentase bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat (pihak ketiga bukan bank) dari total deposito mudharabah. |

| | | | | |
|--------|----|------------------------------|---|---|
| Sumbe | X2 | Jumlah kantor cabang | Kantor cabang yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan, dengan tempat <u>usaha</u> yang permanen dan alamat kantor yang jelas dimana tempat kantor cabang tersebut melakukan kegiatannya | Jumlah kantor cabang BSMI yang ada di seluruh Indonesia.. |
| r | | | | |
| :Teori | | | | |
| Anwar | | | | |
| i | | | | |
| (2011) | X3 | Suku bunga bank konvensional | Suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur | Suku bunga deposito tiga bulanan Bank Umum Konvensional |
| dan | | | | |

Wuri Arianti (2011).

3.5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Stastical Package for Social Science*). Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu ada hubungan linear antar variabel indenpenden dalam model regresi. Metode pengujian yang bisa digunakan dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001 dalam Dwi 2009), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya, sehingga variabel tersebut harus diperbaiki.

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini digunakan karena penelitian menggunakan data time series, dimana seperti diketahui bahwa dalam data jenis ini sering muncul problem autokorelasi yang dapat saling mengganggu antar data (Ghozali, 2005). Uji Durbin Watson (DW Test) dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :
$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

d = nilai Durbin

e = residual

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d tabel., adapun kriteria yang dihasilkan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Angka DW dibawah – 2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW dibawah – 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2005). Uji Heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan grafik Scatterplot. Uji grafik dilakukan dengan membaca pola Scatterplot. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu pada Scatterplot, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dan model regresi harus diperbaiki (Koosrini 2010:48).

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan linear antara dua atau lebih variabel indenpenden (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Dwi Priyatno 2009:73). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel indenpenden apakah masing-masing variabel indenpenden berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel indenpenden mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

Y = Simpanan Masyarakat (Jutaan Rupiah)

X_1 = Imbalan Bagi Hasil (Jutaan Rupiah)

X_2 = Jumlah Kantor Cabang

X_3 = Suku Bunga Bank Konvensional (persen)

e = *error term*

3.6.2 Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel indenpenden (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analis regresi adalah :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

keterangan :

b_i = Koefisien variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

3.6.3 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus hitung :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel (observasi)

k = Jumlah variabel indenpenden

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Sejarah Perusahaan PT Bank Syariah Mega Indonesia

Perjalanan PT Bank Syariah Mega Indonesia diawali dari sebuah bank umum bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., Trans TV, dan beberapa Perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada 25 Agustus 2004 PT. Bank Umum Tugu resmi beroperasi syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Selanjutnya pada Tanggal 7 November 2007, Bank Mega Syariah yang merupakan sister company dari PT. Bank Mega Tbk. mengganti logo baru yang memiliki bentuk yang sama dengan Bank Mega. Namun logo Bank Mega Syariah mempunyai ciri khusus yaitu warna logo rich magenta dan yellow gold.

Komitmen penuh PT Para Global Investindo sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan PT Bank Syariah Mega Indonesia sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal yang kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan nasabahnya utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT. Bank Syariah Mega Indonesia yang memiliki semboyan "untuk kita semua" tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah ternama yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang dinasabahnya, PT. Bank Syariah Mega Indonesia selalu berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung

oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT. Bank Syariah Mega Indonesia terus berkembang, hingga saat ini memiliki 15 jaringan kerja yang terdiri dari kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Pulau Jawa dan di luar Jawa. Guna memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhannya di bidang keuangan, PT Bank Syariah Mega Indonesia juga bekerjasama dengan PT Arthajasa Pembayaran Elektronik sebagai penyelenggara ATM Bersama serta PT. Rintis Sejahtera sebagai penyelenggara ATM Prima dan Prima Debit. Ini dilakukan agar nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan dengan lebih efisien, praktis, dan nyaman.

4.2. Visi Dan Misi PT Bank Syariah Mega Indonesia

Visi : Bank Syariah Kebanggaan Bangsa

Misi : Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholder* dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa.

Nilai – Nilai : Visioner, Amanah, Profesional, Konsisten, Interpreneurship, Teamwork, Berbagai lainnya

4.3. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mega Indonesia

Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaan. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaati sebaikbaiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kejelasan dari struktur ini didapat dalam satu organisasi dan dapat diketahui hubungan kerjanya secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Adapun struktur organisasi Bank Mega Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham / RUPS (*General Share Holders Meeting*)

2. Dewan Komisaris (board of commissioner)
3. Dewan Pengawas Syariah (syaria supervisory board)
4. Dewan Direksi
5. Presiden Direktur (*President Director*)
6. Direktur Bisnis (business director)

4.4. Job Description PT Bank Syariah Mega Indonesia

Pada Bank Mega Syariah Indonesia dijabarkan uraian tugas untuk mengetahui wewenang, tugas pokok, dan tanggung jawab masing-masing jabatan, yaitu sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham / RUPS (*Annual Share Holders Meeting*).

Bertindak sebagai pemilik modal yang mempunyai wewenang tertinggi dalam perusahaan, beranggotakan umat Islam yang berpartisipasi membelisaham BSMI dan bertugas mengangkat dan meminta pertanggungjawaban direksi.

2. Dewan komisaris

Dewan Komisaris Bank Mega Syariah berjumlah 3 (tiga) orang termasuk diantaranya 1 (satu) orang Komisaris Utama. Seluruh Dewan Komisaris merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tugas dan Tanggung Jawabnya Dewan Komisaris sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris telah memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- b. Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

- c. Dalam rangka tugas pengawasan, Komisaris telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelak-sanaan kebijakan strategis Bank.
- d. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
- e. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
- f. Dewan Komisaris memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7(tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang - undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- g. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
- h. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.
- i. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif.
- j. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat.
- k. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

3. Dewan Direksi

Sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Bank Mega Syariah, secara umum, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah melakukan pengelolaan Bank Mega Syariah untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi berhak mewakili Bank

Mega Syariah di dalam dan luar pengadilan, mengikat Bank Mega Syariah dengan pihak lain, serta menjalankan tindakan dengan batasan tertentu. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi tidak diperkenankan untuk memberikan kuasa secara penuh kepada pihak lain sehingga seluruh tugas dan tanggung jawab Direksi beralih kepada pihak lain. Terkait dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Mega Syariah, Direksi sudah melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Direksi sudah mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan yang berlaku.
- b. Direksi sudah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- c. Direksi telah membentuk SKAI, SKMR dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
- d. Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- e. Direksi sudah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepadapemegang saham melalui RUPS.
- f. Direksi sudah mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
- g. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini dan tepat waktu kepada Komisaris
- h. Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat.

4. Dewan Pengawas Syariah (*syariah supervisory board*)

Badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) di BSML. Dewan Pengawas Syariah terdiri dari tiga orang atau lebih dengan profesi yang ahli dalam hukum Islam, yang dipimpin oleh Ketua Dewan Pengawas Syariah, berfungsi memberikan

Fatwa Agama terutama dalam produk-produk PT Bank Mega Syariah Indonesia. Kemudian bersama dengan Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaannya. Dewan Pengawas Syariah Dipimpin oleh KH. Ma'ruf Amin, yang bertugas untuk mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak meyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang difatwakan oleh DSN.

5. Presiden Direktur (*President Director*)

Tugas dan wewenang Presiden Direktur pada Bank Mega Syariah Indonesia diantaranya adalah :

- a. Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi (biasanya bekerjasama dengan MD atau CEO).
- c. Memimpin rapat umum, dalam hal: untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah, menentukan urutan agenda, mengarahkan diskusi ke arah consensus, menjelaskan dan menyimpulkan tindakan dan kebijakan.
- d. Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub-komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.
- f. Mengambil keputusan sebagaimana didelegasikan oleh BOD atau pada situasi tertentu yang dianggap perlu, yang diputuskan, dalam meeting meeting BOD.
- g. Menjalankan tanggung jawab dari direktur perusahaan sesuai dengan standar etika dan hukum.
- h. Direktur Bisnis (*business director*).

4.5. Aspek Kegiatan PT Bank Syariah Mega Indonesia

Guna memenuhi berbagai kebutuhan nasabah yang beragam, PT Bank Syariah Mega Indonesia merancang dan mengembangkan aneka produk dan jasa yang beragam. Seluruh produk tersebut berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, kebaikan, dan

tolong menolong demi terciptanya kemaslahatan seluruh lapisan masyarakat dengan spesifikasi produk sebagai berikut :

a. Produk Simpanan

a. Tabungan Utama iB

Tabungan Utama iB, leluasa dan sesuai syariah adalah simpanan wadiah yang memungkinkan investasi sesuai syariah sekaligus memperoleh kemudahan mengelola dana selayaknya tabungan. Tabungan Utama iB diperuntukkan bagi perorangan dan institusi.

b. Mega Syariah Fleksi iB

Fleksi iB, Simpanan Fleksibel Sesuai Syariah adalah simpanan dengan konsep syariah titipan (*wadiah*) yang dapat nasabah manfaatkan untuk berinvestasi dalam waktu yang lebih leluasa. Fleksi iB memungkinkan Nasabah:

1. Menempatkan dana sesuai syariah dalam jangka waktu sesuai kebutuhan Nasabah (sekurang - kurangnya 1 minggu).
2. Mendapatkan keleluasaan untuk menarik dana sewaktu-waktu
3. Menjadikan Fleksi iB jaminan bagi kebutuhan pembiayaan Nasabah.

c. Mega Syariah Pendidikan Plus iB

Perencanaan Dana Pendidikan Sesuai Syariah. Merupakan simpanan terencana untuk mempersiapkan masa depan dana pendidikan anak sesuai prinsip syariah Mudharabah Muthlaqah plus manfaat tambahan perlindungan asuransi jiwa.

d. Mega Syariah Haji iB

Tabungan ini diperuntukkan bagi nasabah yang berencana untuk menunaikan ibadah haji. Dengan menggunakan prinsip mudharabah muthlaqah, produk tabungan ini bisa memberikan dana talangan kepada nasabah agar lebih cepat berangkat ke tanah suci.

e. Mega Syariah Umrah Plus iB

Memudahkan langkah ke Tanah Suci. Tabungan Umrah Plus iB adalah simpanan terencana sesuai syariah yang memudahkan nasabah mempersiapkan biaya perjalanan umrah dengan berbagai keunggulan dan manfaat. Beberapa keunggulan tabungan ini adalah nisbah yang menarik, perlindungan simpanan selama masa menabung, dan perlindungan asuransi selama perjalanan umrah, termasuk baggage loss.

f. Mega Syariah Giro Utama iB

Giro Utama iB, adalah rekening koran wadiah yang kemungkinan nasabah mengelola dana dengan nyaman sesuai kebutuhan. Giro Utama iB memberikan :

1. Cek dan bilyet giro sebagai alat transaksi pembayaran
2. Kemudahan menjadikannya jaminan bagi kebutuhan pembiayaan Nasabah
3. Kemudahan mendapatkan fasilitas bank garansi untuk keperluan usaha Nasabah

g. Mega Syariah Deposito Plus iB

Deposito yang dapat dibuka dengan mata uang Rupiah maupun Dollar yang dikelola sesuai syariah. Deposito Plus iB merupakan simpanan berjangka dengan akad mudhrabah yang tidak sekedar memberikan bagi hasil relative tinggi, tetapi juga dapat diadukan fasilitas jaminan untuk kebutuhan pembiayaan.

b. Produk Pembiayaan

a. KPR Utama iB

KPR Utama iB dari Bank Mega Syariah adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah murabahah dengan angsuran sesuai kemampuan nasabah yang telah disepakati sejak awal sampai akhir masa pembiayaan sehingga memberikan ketenangan dan kepastian jumlah pembayaran (angsuran) bagi nasabah. Tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk pemilikan rumah, ruko, rukan dan apartemen dilingkungan perumahan maupun bukan baik baru maupun lama.
2. Untuk pembangunan dan renovasi rumah.

b. KPM Utama iB

KPM Utama iB dari Bank Mega Syariah adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah murabahah dengan angsuran sesuai kemampuan nasabah yang telah disepakati sejak awal sampai akhir masa pembiayaan sehingga memberikan ketenangan dan kepastian jumlah pembayaran (angsuran) bagi nasabah. Tujuannya untuk pemilikan mobil baik baru maupun lama.

c. Multi Guna iB

Multi Guna iB dari Bank Mega Syariah adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah murabahah dengan angsuran sesuai kemampuan nasabah yang telah disepakati sejak awal sampai akhir masa pembiayaan sehingga memberikan ketenangan dan kepastian jumlah pembayaran (angsuran) bagi nasabah. Tujuannya untuk pembelian barang-barang multi guna yang halal selain pembelian rumah dan mobil.

d. Multi Jasa iB

Multi Jasa iB dari Bank Mega Syariah adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah ijarah dengan angsuran sewa sesuai kemampuan nasabah yang telah disepakati sejak awal sampai akhir masa pembiayaan sehingga memberikan ketenangan dan kepastian jumlah pembayaran (angsuran) sewa bagi nasabah. Tujuannya untuk paket umroh dan paket pendidikan.

e. Pembiayaan Bisnis Investasi iB

Pembiayaan Bisnis Investasi iB dari Bank Mega Syariah adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah murabahah dengan angsuran sesuai kemampuan nasabah

yang telah disepakati sejak awal sampai akhir masa pembiayaan sehingga memberikan ketenangan dan kepastian jumlah pembayaran (angsuran) bagi nasabah. Tujuannya untuk pembelian barang-barang investasi usaha produktif (properti, kendaraan, mesin, alat-alat berat, dan barang-barang investasi lainnya).

f. Pembiayaan Bisnis Modal Kerja iB

Pembiayaan Bisnis Modal Kerja iB dari Bank Mega Syariah adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah mudharabah dan musyarakah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Tujuan untuk modal kerja usaha produktif (pengadaan bahan baku, barang dagangan/persediaan, kebutuhan menutupi hutang / piutang usaha dan kebutuhan operasional dan ekspansi usaha lainnya).

g. Gadai Syariah iB

Gadai Syariah iB dari Bank Mega Syariah adalah fasilitas pinjaman dana dengan menggadaikan barang berharga termasuk fasilitas penyimpanannya tanpa adanya tambahan pada saat pengembalian pinjaman dengan menggunakan konsep syariah qardh yaitu pinjaman tanpa tambahan dan konsep syariah Ijarah yaitu perjanjian sewa tempat penyimpanan barang berharga.

Tujuan : Pinjaman untuk menjalankan usaha, kebutuhan mendesak dan keperluan lainnya yang jelas dan sesuai syariah.

h. Bank Garansi iB

Bank Garansi iB dari Bank Mega Syariah adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah kafalah yaitu akad penjaminan yang diberikan oleh Bank Mega Syariah kepada pihak penerima jaminan (nasabah) atas permintaan pihak terjamin. Tujuannya adalah :

1. Garansi Penawaran (Tender Guarantee / Bid Bond).
2. Garansi Pelaksanaan (Performance Guarantee).

3. Garansi Uang Muka (Advance Payment Bond).
4. Garansi Pemeliharaan (Retention/Maintenance Bond)

- i. PRK Syariah iB

PRK Syariah iB dari Bank Mega Syariah adalah fasilitas pembiayaan dengan line facility dimana penarikan dana nya dapat dilakukan sewaktuwaktu melalui penggunaan rekening koran/giro berdasarkan kebutuhan usaha nasabah yang telah disepakati menggunakan konsep syariah musyarakah dengan nisbah bagi hasil yang disepakati antara bank dan nasabah. Tujuannya adalah untuk modal kerja usaha produktif dengan line facility.

c. Jasa dan Layanan

- a. Mega Syariah CARD

MegaSyariah CARD merupakan fasilitas kartu ATM serbaguna bagi nasabah rekening tabungan Bank Mega Syariah yang dapat digunakan untuk penarikan tunai pada seluruh AMT berlogo ATM Bersama.

- b. Mega Syariah *SAFE DEPOSIT BOX*

MegaSyariah *SAFE DEPOSIT BOX* adalah fasilitas penyimpanan barang berharga (*safe deposit box*) dengan berbagai ukuran dan harga hemat.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Pada bagian analisis data akan dibahas mengenai uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Terakhir pembahasan hasil penelitian yang akan menjelaskan mengenai hasil uji hipotesis penelitian ini.

5.1. Analisis Data

Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang bersifat time series dalam bentuk triwulan dari tahun 2007 s/d 2011 tentang pengaruh imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang dan suku bunga bank konvensional terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari website perusahaan dan statistik Bank Indonesia. Analisis data dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun hasil teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.1.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui parameter dalam model yang digunakan adalah benar maka penelitian harus di uji mengenai asumsi klasik dari regresi model sehingga tidak terjadi penyimpangan terhadap asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik menggunakan alat bantu komputer program SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

5.1.1.1. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Persyaratan untuk dikatakan terbebas dari multikolinieritas adalah apabila prediktor tidak melebihi 5 ($VIF < 5$). Adapun hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dinyatakan sebagai berikut :

Ho : Tidak ada hubungan antar variabel bebas

Ha : Ada hubungan antar variabel bebas

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

Ho diterima jika $VIF < 5$

Ho di tolak jika $VIF > 5$

Hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel V.1
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinierity Statistic | | Status |
|------------------------------|------------------------|-------|------------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Imbalan Bagi Hasil | 0,978 | 1,022 | Tidak ada gejala Multikolinieritas |
| Jumlah Kantor Cabang | 0,917 | 1,090 | Tidak ada gejala Multikolinieritas |
| Suku Bunga Bank Konvensional | 0,934 | 1,071 | Tidak ada gejala Multikolinieritas |

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel V.1 menunjukkan bahwa variabel indenpenden nilai VIF lebih kecil dari 5, sehingga H_0 diterima maka dapat disimpulkan tidak terdapat soal multikolinieritas. Dengan demikian uji asumsi klasik multikolinieritas untuk analisa regresi sah terpenuhi dan dapat digunakan.

5.1.1.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat tidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya heteroskedastisitas dinyatakan sebagai berikut :

H_0 : Titik – titik pada grafik scatterplot tersebar secara acak.

H_a : Titik – titik pada grafik scatterplot membentuk pola tertentu secara teratur.

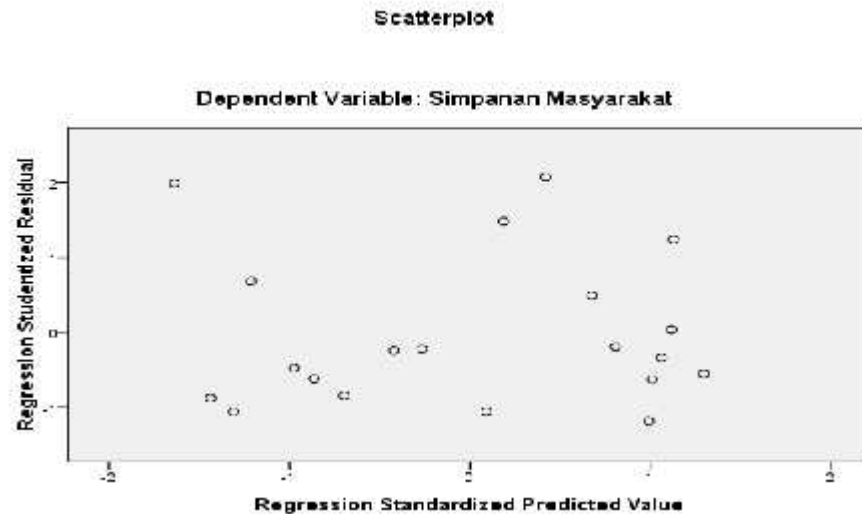
Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 diterima jika grafik scatterplot menunjukkan titik – titik tersebar secara acak.

H_0 di tolak jika grafik scatterplot menunjukkan titik – titik membentuk pola tertentu secara teratur.

Hasil pengujian klasik menunjukkan grafik scatterplot menunjukkan titik – titik tersebar secara acak seperti gambar V.1.

Gambar V.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan

Berdasarkan grafik scatterplot diatas menunjukkan titik – titik tersebar secara acak maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk analisa regresi berganda terpenuhi. Artinya bahwa adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5.1.1.3. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini digunakan karena penelitian menggunakan data time series, dimana seperti diketahui bahwa dalam data jenis ini sering muncul problem autokorelasi yang dapat saling mengganggu antar data (Ghozali, 2005). Hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan pada tabel V.2 adalah sebagai berikut :

Tabel V.2

Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .780 ^a | .609 | .535 | 335,632.14320 | 1.082 |

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Bank Konvensional, Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang

b. Dependent Variable: Simpanan Masyarakat

Sumber : Data Olahan

Pada tabel diatas, terlihat bahwa angka Durbin Watson diantara – 2 sampai 2 yaitu sebesar 1,082 yang berarti tidak ada autokorelasi antara variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena tidak terjadi autokorelasi.

5.2. Hasil Uji Regresi

5.2.1. Hasil Uji Regresi Berganda

Analisa data menjelaskan mengenai uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang dan suku bunga bank konvensional terhadap simpanan masyarakat pada Bank Mega Syariah Indonesia. Dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*), maka diperoleh nilai – nilai untuk regresi berganda terlihat pada Tabel V.3 sebagai berikut.

Tabel V.3
Hasil Uji Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 1.755 | 566130.086 | | 3.100 |
| | Imbalan Bagi Hasil | 38577.116 | 36941.563 | .165 | 1.044 |
| | Jumlah Kantor Cabang | 29033.820 | 6427.460 | .737 | 4.517 |
| | Suku Bunga Bank Konvensional | -54848.121 | 60999.286 | -.145 | -.899 |

a. Dependent Variable: Simpanan Masyarakat

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel V.3 maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,755 + 38577,116X_1 + 29033,820X_2 + (-54848,121)X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,755, artinya jika variabel indenpenden nilainya adalah 0, maka variabel dependen nilainya adalah Rp 1,755.
2. Koefesien regresi variabel imbalan bagi hasil (X_1) sebesar 38577,116, artinya jika variabel indenpenden lain nilainya tetap dan imbalan bagi hasil mengalami kenaikan 1%, maka simpanan masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp 38577,116.
3. Koefesien regresi variabel jumlah kantor cabang (X_2) sebesar 29033,820, artinya jika variabel indenpenden lain nilainya tetap dan jumlah kantor cabang mengalami kenaikan 1%, maka simpanan masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp 29033,820.

4. Koefesien regresi variabel suku bunga bank konvensional (X_3) sebesar -54848,121, artinya jika variabel indenpenden lain nilainya tetap dan suku bunga bank konvensional mengalami kenaikan 1%, maka simpanan masyarakat (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp 54848,121.

5.2.2 Uji Variabel Scara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruhmasing - masing variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh nilai t_{hitung} untuk masing – masing dimensi variabel terlihat pada tabel V.4 sebagai berikut :

Tabel V.4
Hasil t Hitung Variabel

| Coefficients ^a | | | | | |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.755 | 566130.086 | | 3.100 | .007 |
| Imbalan Bagi Hasil | 38577.116 | 36941.563 | .165 | 1.044 | .312 |
| Jumlah Kantor Cabang | 29033.820 | 6427.460 | .737 | 4.517 | .000 |
| Suku Bunga Bank Konvensional | -54848.121 | 60999.286 | -.145 | -.899 | .382 |

a. Dependent Variable: Simpanan Masyarakat

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan dari hasil uji t (t-test) adalah sebagai berikut.

Ha1 : Imbalan bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia.

Dari hasil perhitungan uji t variabel dapat diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} imbalan bagi hasil adalah 1,044. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% atau (α : 0,05) adalah 1,746 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Ini berarti variable imbalan bagi hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Mega Syari'ah Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa imbalan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap simpanan masyarakat. Sebagai mana diketahui, bank yang beroperasi berdasarkan prinsip – prinsip Islam menawarkan sistem bagi hasil kepada nasabahnya, artinya selain pembagian untung dan rugi sama – sama ditanggung kedua belah pihak, dan juga dapat dipahami bahwa keuntungan yang akan diperoleh nasabah bisa berubah – ubah, semuanya tergantung pada pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh Bank Syariah Mega Indonesia itu sendiri. Selanjutnya, yakni pertimbangan masyarakat ketika memutuskan untuk menabung di Bank Syariah Mega Indonesia tidak hanya melihat dari faktor imbalan bagi hasil tetapi juga melihat faktor lain yaitu keputusan nasabah dalam memilih bank syariah adalah karena didorong oleh faktor agama, dimana nasabah menekankan pada ketaatannya pada prinsip - prinsip agama Islam.

Ha2: Jumlah kantor cabang berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia.

Dari hasil perhitungan uji t variabel dapat diperoleh t_{hitung} jumlah kantor cabang adalah 4,517. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% atau (α : 0,05) adalah 1,746 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Ini berarti variable jumlah kantor cabang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Mega Syari'ah Indonesia. Hal ini menunjukkan kemampuan BSMI dalam menjangkau lokasi nasabah

menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan tingginya jumlah kantor cabang akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap BSMI, masyarakat tertarik karena lokasi yang terjangkau sehingga meningkatkan jumlah simpanan. Jadi dengan banyaknya jumlah kantor cabang BSMI maka masyarakat akan lebih praktis menyimpan uangnya karena sudah banyak dibuka kantor cabang yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi.

Ha3: Suku bunga bank konvensional sebagai pembanding nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia.

Dari hasil perhitungan uji t variabel dapat diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} suku bunga bank konvensional adalah $-0,899$. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha: 0,05$) adalah $1,746$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Ini berarti variable suku bunga bank konvensional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Mega Syari'ah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan walaupun nilai suku bunga mengalami kenaikan ataupun penurunan masyarakat umum akan tetap menyimpan dananya di BSMI dalam bentuk simpanan investasi tidak terikat tanpa mempertimbangkan indikator nilai suku bunga deposito. Hal ini terjadi karena melihat kondisi ekonomi yang tidak stabil terutama nilai suku bunga yang terus berubah mengikuti perekonomian dunia. Selain itu bagi orang yang beriman dan meyakini al Qur'an dan hadist maka akan berprinsip bahwa dalam mencari keridhaan Allah SWT, dia harus menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintahnya. Salah satu yang terkait dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bunga tidak akan menjadi pertimbangan umat islam dalam memperoleh hasil keuntungan di setiap kegiatan ekonominya. Karena dengan menggunakan sistem bunga atau riba dapat menimbulkan suatu kendala yaitu dapat menghambat perputaran roda perekonomian. Didalam sistem bunga terdapat unsur – unsur ketidak adilan, perjudian, kerakusan, penindasan dan lain sebagainya.

Maka al Qur'an telah mengharamkan riba atau bunga dalam setiap kegiatan ekonomi, dalam hal ini BSMI harus lebih meningkatkan lagi pelayanan sehingga memungkinkan masyarakat tetap tertarik untuk menginvestasikan danaya melalui cara penawaran baik itu produk – produk maupun bagi hasil yang bersaing dengan bunga.

5.2.3. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dimensi variabel bebas dengan simpanan masyarakat secara bersamaan. Hasil pengujian F dengan menggunakan komputer program SPSS terlihat pada tabel V.5 sebagai berikut.

Tabel V.5
Hasil Uji F Variabel

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2.805E12 | 3 | 9.350E11 | 8.300 | .001 |
| | Residual | 1.802E12 | 16 | 1.126E11 | | |
| | Total | 4.607E12 | 19 | | | |

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Bank Konvensional, Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang

b. Dependent Variable: Simpanan Masyarakat

Sumber : Data Olahan

Tabel V.5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai F_{hitung} sebesar 8,300 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan (α) 5% adalah 3,239 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Atau pada tabel ANOVA terlihat nilai signifikansi 0,001 untuk seluruh variabel, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama – sama imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang dan suku bunga bank konvensional berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Mega Syariah Indonesia.

5.3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi terdapat koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan satu, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Dengan bantuan komputer melalui program SPSS, maka dilihat tabel R^2 sebagai berikut :

Tabel V.6
Hasil Analisis Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .780 ^a | .609 | .535 | 335,632.14320 | 1.082 |

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Bank Konvensional, Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang

b. Dependent Variable: Simpanan Masyarakat

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,609 atau (60,9%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 60,9%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 60,9% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 39,1%

dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

6.1Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang, dan suku bunga bank konvensional terhadap simpanan masyarakat pada Bank Mega Indonesia. Berdasarkan analisa dan pengujian yang dilakukan didapat kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kantor cabang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Mega Syariah Indonesia. Dengan banyaknya jumlah kantor cabang maka masyarakat akan lebih praktis menyimpan uangnya karena sudah banyak dibuka kantor cabang yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi.
2. Imbalan bagi hasil dan suku bunga bank konvensional tidak berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia. Hal ini tergantung pada pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh bank itu sendiri serta pertimbangan masyarakat ketika memutuskan untuk menabung di Bank Syariah Mega Indonesia tidak hanya melihat dari faktor bagi hasil dan suku bunga bank konvensional tetapi juga melihat faktor lain yakni keputusan nasabah dalam memilih bank syariah adalah karena didorong oleh faktor agama, dimana nasabah menekankan pada ketaatannya pada prinsip - prinsip agama Islam.
3. Variabel yang dominan mempengaruhi simpanan masyarakat adalah variabel jumlah kantor cabang.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas serta pembahasan yang telah dibuat maka saran – saran antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan periode laporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan triwulan, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan laporan keuangan dalam bentuk data bulanan sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang dan suku bunga bank konvensional terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan unsur – unsur yang lain sebagai faktor yang mempengaruhi simpanan masyarakat pada Bank Syariah Mega Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Antonio, M. Syafi'i. 2004. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Cetakan kedelapan, Jakarta:Gema Insani Press.
- Anwari. 2006. *Pengaruh Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang, Dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Masyarakat Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2006*, Skripsi Universitas Diponogoro. Semarang
- Arianti, Wuri.2011. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Dipongoro. Semarang
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang, 2007.*Perbankan Syariah*, Edisi V, Mumtazz Cendikia Adhitama. Pekanbaru
- Darul Haq.Azhari, Indra (2005),*Sistem Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta : SBTC
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ke Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hafidhudidin, Didin Dan Hendri. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press
- Hendrieanto. (2003), *Pengantar Ekonomika Islami*, Yogyakarta : EKONISIA,.
- Kolil, Husni. 2007. *Syariah Banking Product*, Pekanbaru
- Kotler. 2002, *Manajemen Pemasaran: Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian*, Edisi Kesembilan, Jilid 1 Dan Jilid 2, Penerbit: PT. Prenhallindo, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:BPFE.

Kurniawan, Bayu. 2010. *Perbedaan Profitabilitas Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Adanya Fatwa Mui Tentang Bunga Bank*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Muhammad. 2002. *Manajemen Perbankan Syariah*. UPP AMPYKPN, Yogyakarta.

Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Priyatno Dwi. 2008, *Mandiri Belajar SPSS (Statiscal Product And Service Solution) Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik*, Edisi 3. Yogyakarta: Mediakom

Setiwati, Koosrini. 2010, *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Sugiyono, (2002), *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung

Sukardi. 2005. *Metedeologi Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta

Widiastama, Siffa. 2006, *Pengaruh Total Bagi Hasil, Suku Bunga, Dan Fatwa MUI Terhadap Simpanan Masyarakat Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001 – 2005*, Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Wiyono, Slamet. 2006. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasar PSAK dan PAPSII*. Jakarta : PT Grasindo.

Yaya R., Martawiredja A.E., Abdurahim A. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah :Teori Dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat.

www.bi.go.id

www.syariahmega.co.id

Lampiran 1 : Laporan Keuangan (Neraca) Periode Tahun 2010 s/d 2011

| NERACA UNAUDITED Tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 (Jutaan Rupiah) | | | | | | | |
|--|--|------------------|------------------|------|---|------------------|------------------|
| No | POS-POS | 2011 | 2010 | No | POS-POS | 2011 | 2010 |
| | AKTIVA | | | | PASIVA | | |
| 1. | Kas | 104.887 | 139.171 | | | | |
| 2. | Penempatan pada Bank Indonesia | | | 1. | Dana Simpanan Wadiah | | |
| a. | Giro Wadiah | 188.345 | 197.811 | a. | Giro Wadiah | 613.818 | 330.822 |
| b. | Sertifikat Wadiah Bank Indonesia | 340.000 | - | b. | Tabungan Wadiah | 552.198 | 720.473 |
| 3. | Penempatan pada Bank lain | | | | | | |
| a. | Rupiah | 13.192 | 26.065 | 2. | Kewajiban Segera Lainnya | 10.274 | 18.808 |
| b. | Valuta Asing | (281) | (353) | | | | |
| 4. | Surat Berharga yang Dimiliki | | | 3. | Kewajiban Kepada Bank Indonesia | | |
| a. | Rupiah | | | a. | PRUNG | - | - |
| i. | Dimiliki hingga jatuh tempo | 532.000 | 532.000 | b. | Lainnya | - | - |
| ii. | Lainnya | (820) | (820) | 4. | Kewajiban Kepada Bank Lain | 3.545 | 3.593 |
| b. | Valuta Asing | - | - | 5. | Surat Berharga yang Diterbitkan | - | 314.000 |
| i. | Dimiliki hingga jatuh tempo | - | - | | | | |
| ii. | Lainnya | - | - | 6. | Pembiayaan/Pinjaman yang Diterima | | |
| 5. | Piutang Murabahah | | | a. | Rupiah | | |
| a. | Rupiah | | | i. | Terkait dengan bank | - | - |
| a.1. | Terkait dengan bank | | | ii. | Tidak terkait dengan bank | - | - |
| 1. | Piutang Murabahah | 10.867 | 12.899 | b. | Valuta Asing | | |
| 2. | Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | (5.679) | (7.297) | i. | Terkait dengan bank | - | - |
| a.2. | Tidak terkait dengan bank | | | ii. | Tidak terkait dengan bank | - | - |
| 1. | Piutang Murabahah | 3.954.577 | 4.247.898 | | | | |
| 2. | Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | (1.214.997) | (1.207.057) | 7. | Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi | - | - |
| PPAP -/- | | (67.039) | (60.910) | 8. | Deban yang Masih Harus Dibayar | 7.779 | 7.600 |
| b. | Valuta Asing | | | 9. | Taksiran Pajak Penghasilan | - | - |
| b.1. | Terkait dengan bank | - | - | 10. | Kewajiban Pajak Tangguhan | - | - |
| 1. | Piutang Murabahah | - | - | 11. | Kewajiban Lainnya | 51.877 | 38.666 |
| 2. | Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | - | - | 12. | Pinjaman Subordinasi | | |
| b.2. | Tidak terkait dengan bank | - | - | a. | Rupiah | | |
| 1. | Piutang Murabahah | - | - | i. | Terkait dengan bank | - | - |
| 2. | Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | - | - | ii. | Tidak terkait dengan bank | - | - |
| PPAP -/- | | - | - | b. | Valuta Asing | | |
| 6. | Piutang Dalam | | | i. | Terkait dengan bank | - | - |
| PPAP -/- | | | | ii. | Tidak terkait dengan bank | - | - |
| 7. | Piutang Istisna | | | | | | |
| PPAP -/- | | | | 13. | Rupa-rupa Pasiva | - | - |
| 8. | Piutang Qardh | 139.507 | 149.434 | 14. | Modal Pinjaman | - | - |
| PPAP -/- | | (1.101) | (114) | 15. | Hak Minoritas | - | - |
| 9. | Pembiayaan | | | 16. | Dana Investasi Tidak Terikat (Mudharabah Muthlaqah) | | |
| a. | Rupiah | | | a. | Tabungan Mudharabah | 280.000 | 47.664 |
| a.1. | Terkait dengan bank | - | - | b. | Deposito Mudharabah | | |
| a.2. | Tidak terkait dengan bank | 139.664 | 191.677 | b.1. | Rupiah | 2.372.372 | 2.529.138 |
| PPAP -/- | | (7.673) | (3.000) | b.2. | Valas | 2.755 | 929 |
| b. | Valuta Asing | | | | | | |
| b.1. | Terkait dengan bank | - | - | 17. | Ekuitas | | |
| b.2. | Tidak terkait dengan bank | - | - | a. | Modal Disetor | 318.864 | 150.060 |
| PPAP -/- | | - | - | b. | Agic (disagio) | - | - |
| 10. | Kredit yang Diberikan | | | c. | Modal Sumbangan | - | - |
| a. | Rupiah-Terkait dengan bank | - | - | d. | Dana Setoran Modal | - | - |
| b. | Rupiah-Tidak terkait dengan bank | - | - | e. | Selisih akibat penjabaran Laporan Keuangan | - | - |
| PPAP -/- | | - | - | f. | Selisih penilaian kembali aktiva tetap | - | - |
| 11. | Persediaan | | | g. | Saldo laba (rugi) | 81.621 | 203.842 |
| a. | Aktiva Jarak | - | - | | | | |
| b. | Akumulasi Penyusutan/Amorisasi Aktiva Jarak -/- | - | - | | | | |
| PPAP -/- | | - | - | | | | |
| 12. | Persediaan Lainnya | | | | | | |
| PPAP -/- | | - | - | | | | |
| 13. | Penyertaan | | | | | | |
| PPAP -/- | | - | - | | | | |
| 14. | Aktiva Istisna Dalam Penyelesaian | | | | | | |
| 15. | Termin Istisna -/- | - | - | | | | |
| 16. | Pendapatan yang akan diterima | 11.814 | 16.938 | | | | |
| 17. | Biaya Dibayar Dimuka | 39.209 | 89.510 | | | | |
| 18. | Uang Muka Pajak | 2.740 | 19.374 | | | | |
| 19. | Aktiva Pajak Tangguhan | 3.905 | 2.072 | | | | |
| 20. | Aktiva Tetap dan Inventaris | 128.869 | 104.923 | | | | |
| a. | Aktiva Tetap | (61.506) | (41.126) | | | | |
| b. | Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris -/- | 28.758 | 9.548 | | | | |
| 21. | Agunan yang diambil alih | (2.345) | (3.711) | | | | |
| PPANP -/- | | 12.783 | 5.074 | | | | |
| 22. | Aktiva Lain-lain | | | | | | |
| | Total Aktiva | 4.295.103 | 4.365.675 | | Total Pasiva | 4.295.103 | 4.365.675 |

NERACA
UNAUDITED
Tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
(Jutaan Rupiah)

| No | POS-POS | 2011 | 2010 | No | POS-POS | 2011 | 2010 |
|---------------|--|------------------|------------------|---------------|---|------------------|------------------|
| AKTIVA | | | | PASIVA | | | |
| 1. | Kas | 86.260 | 183.650 | 1. | Dana Simpanan Wadiah | | |
| 2. | Penempatan pada Bank Indonesia | | | a. | Giro Wadiah | 804.168 | 405.718 |
| a. | Giro Wadiah | 175.547 | 221.312 | b. | Tabungan Wadiah | 799.110 | 1.044.395 |
| b. | Sertifikat Wadiah Bank Indonesia | 437.000 | - | 2. | Kewajiban Segera Lainnya | 14.365 | 10.234 |
| 3. | Penempatan pada Bank lain | | | 3. | Kewajiban Kepada Bank Indonesia | | |
| a. | Rupiah | 18.957 | 24.513 | a. | FPJPS | - | - |
| PPAP -/- | | (256) | (303) | b. | Lainnya | - | - |
| b. | Valuta Asing | 7.374 | 990 | 4. | Kewajiban Kepada Bank Lain | 3.225 | 2.851 |
| PPAP -/- | | (85) | (10) | 5. | Surat Berharga yang Diterbitkan | 135.000 | 205.000 |
| 4. | Surat Berharga yang Dimiliki | | | 6. | Pembiayaan/Pinjaman yang Diterima | | |
| a. | Rupiah | | | a. | Rupiah | | |
| i. | Dimiliki hingga jatuh tempo | 531.000 | 532.000 | i. | Terkait dengan bank | - | - |
| ii. | Lainnya | - | - | ii. | Tidak terkait dengan bank | - | - |
| PPAP -/- | | (820) | (820) | b. | Valuta Asing | | |
| b. | Valuta Asing | | | i. | Terkait dengan bank | - | - |
| i. | Dimiliki hingga jatuh tempo | - | - | ii. | Tidak terkait dengan bank | - | - |
| ii. | Lainnya | - | - | 7. | Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi | - | - |
| PPAP -/- | | - | - | 8. | Beban yang Masih Harus Dibayar | 6.002 | 6.961 |
| 5. | Piutang Murabahah | | | 9. | Taksiran Pajak Penghasilan | - | - |
| a. | Rupiah | | | 10. | Kewajiban Pajak Tangguhan | - | - |
| a.1. | Terkait dengan bank | | | 11. | Kewajiban Lainnya | 59.489 | 48.388 |
| 1. | Piutang Murabahah | 11.018 | 12.681 | 12. | Pinjaman Subordinasi | | |
| 2. | Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | (5.815) | (8.788) | a. | Rupiah | | |
| a.2. | Tidak terkait dengan bank | | | i. | Terkait dengan bank | - | - |
| 1. | Piutang Murabahah | 3.983.740 | 4.409.785 | ii. | Tidak terkait dengan bank | - | - |
| 2. | Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | (1.187.059) | (1.338.824) | b. | Valuta Asing | | |
| PPAP -/- | | (71.784) | (54.640) | i. | Terkait dengan bank | - | - |
| b. | Valuta Asing | | | ii. | Tidak terkait dengan bank | - | - |
| b.1. | Terkait dengan bank | | | 13. | Rupa-rupa Pasiva | - | - |
| 1. | Piutang Murabahah | - | - | 14. | Modal Pinjaman | - | - |
| 2. | Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | - | - | 15. | Hak Minoritas | - | - |
| b.2. | Tidak terkait dengan bank | - | - | 16. | Dana Investasi Tidak Terikat (Mudharabah Muthlaqah) | | |
| 1. | Piutang Murabahah | - | - | a. | Tabungan Mudharabah | 314.000 | 50.608 |
| 2. | Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | - | - | b. | Deposito Mudharabah | | |
| PPAP -/- | | - | - | b.1. | Rupiah | 2.128.751 | 2.315.270 |
| 6. | Piutang Salam | - | - | b.2. | Valas | 2.363 | 1.007 |
| PPAP -/- | | - | - | 17. | Ekuitas | | |
| 7. | Piutang Istishna | - | - | a. | Modal Disetor | 318.864 | 150.080 |
| PPAP -/- | | - | - | b. | Agio (disagio) | - | - |
| 8. | Piutang Qardh | 211.896 | 78.709 | c. | Modal Sumbangan | - | - |
| PPAP -/- | | (1.562) | (108) | d. | Dana Setoran Modal | - | - |
| 9. | Pembiayaan | | | e. | Selisih akibat penjabaran Laporan Keuangan | - | - |
| a. | Rupiah | | | f. | Selisih penilaian kembali aktiva tetap | - | - |
| a.1. | Terkait dengan bank | - | - | g. | Saldo laba (rugi) | 102.359 | 234.533 |
| a.2. | Tidak terkait dengan bank | 126.643 | 182.319 | | | | |
| PPAP -/- | | (6.552) | (8.778) | | | | |
| b. | Valuta Asing | | | | | | |
| b.1. | Terkait dengan bank | - | - | | | | |
| b.2. | Tidak terkait dengan bank | - | - | | | | |
| PPAP -/- | | - | - | | | | |
| 9a. | Kredit yang Diberikan | | | | | | |
| a. | Rupiah-Terkait dengan bank | - | - | | | | |
| b. | Rupiah-Tidak terkait dengan bank | - | - | | | | |
| PPAP -/- | | - | - | | | | |
| 10. | Persediaan | - | - | | | | |
| 11. | Ijarah | | | | | | |
| a. | Aktiva Ijarah | - | - | | | | |
| b. | Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah -/- | - | - | | | | |
| PPAP -/- | | - | - | | | | |
| 12. | Tagihan Lainnya | - | - | | | | |
| PPAP -/- | | - | - | | | | |
| 13. | Penyertaan | - | - | | | | |
| PPAP -/- | | - | - | | | | |
| 14. | Aktiva Istishna Dalam Penyelesaian | - | - | | | | |
| 15. | Termin Istishna -/- | - | - | | | | |
| 16. | Pendapatan yang akan diterima | 26.000 | 27.403 | | | | |
| 17. | Biaya Dibayar Dimuka | 46.883 | 98.143 | | | | |
| 18. | Uang Muka Pajak | 5.135 | 24.440 | | | | |
| 19. | Aktiva Pajak Tangguhan | 3.805 | 2.072 | | | | |
| 20. | Aktiva Tetap dan Inventaris | 129.325 | 107.891 | | | | |
| | Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris -/- | (63.800) | (44.698) | | | | |
| 21. | Agunan yang diambil alih | 26.185 | 23.520 | | | | |
| PPANP -/- | | (4.729) | (3.709) | | | | |
| 22. | Aktiva Lain-lain | 14.279 | 8.288 | | | | |
| | Total Aktiva | 4.487.694 | 4.474.923 | | Total Pasiva | 4.487.694 | 4.474.923 |

| NERACA UNAUDITED Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Jutaan Rupiah) | | | | | | | |
|--|--|-------------|-------------|--------------------|--|-----------|-----------|
| NO. | PUS-PUS | 2011 | 2010 | NO. | PUS-PUS | 2011 | 2010 |
| AKTIVA | | | | PASIVA | | | |
| 1 | Kas | 83.579 | 177.902 | 1 | Dana Simpanan Wadiah | | |
| 2 | Penempatan pada Bank Indonesia | | | a. Giro Wadiah | 814.738 | 255.353 | |
| a. | Giro Wadiah | 197.322 | 226.652 | b. Tabungan Wadiah | 654.838 | 854.696 | |
| u. | Sertifikat Wadiah Bank Indonesia | 382.500 | - | | | | |
| 3 | Penempatan pada Bank lain | | | 2 | Kewajiban segera lainnya | 10.235 | 8.299 |
| a. | Rupiah | 14.155 | 22.383 | 3 | Kewajiban Kepada Bank Indonesia | | |
| PPAP / | | (256) | (352) | a. FPIS | - | - | |
| b. | Valuta Asing | 8.019 | 4.812 | b. Lainnya | - | - | |
| PPAP -/- | | (120) | (48) | | | | |
| 4 | Surat Berharga yang dimiliki | | | 4 | Kewajiban Kepada Bank Lain | 1.238 | 3.886 |
| a. | Rupiah | | | 5 | Surat Berharga Yang Diterbitkan | 100.000 | 227.500 |
| i. | Dimiliki hingga jatuh tempo | 531.000 | 532.000 | | | | |
| ii. | Lainnya | - | - | 6 | Pembiayaan / Pinjaman Yang Diterima | | |
| PPAP -/- | | (820) | (820) | a. | Rupiah | | |
| b. | Valuta Asing | | | i. | Terkait dengan bank | - | - |
| i. | Dimiliki hingga jatuh tempo | - | - | ii. | Tidak terkait dengan bank | - | - |
| ii. | Lainnya | - | - | b. | Valuta asing | | |
| PPAP -/- | | - | - | i. | Terkait dengan bank | - | - |
| 5 | Piutang Murabahah | | | ii. | Tidak terkait dengan bank | - | - |
| a. | Rupiah | | | 7 | Estimasi Kerugian Komitmen & Kontjensi | - | - |
| a.1. | Terkait dengan bank | | | 8 | Beban yang Masih Harus Dibayar | 5.681 | 6.889 |
| 1. | Piutang Murabahah | 9.070 | 13.136 | 9 | Taksiran Pajak Penghasilan | - | - |
| 2. | Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | (3.837) | (7.017) | 10 | Kewajiban Pajak Tangguhan | - | - |
| a.2. | Tidak terkait dengan bank | | | 11 | Kewajiban Lainnya | 55.012 | 41.043 |
| 1. | Piutang Murabahah | 4.287.748 | 4.480.254 | 12 | Pinjaman Subordinasi | | |
| 2. | Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | (1.263.801) | (1.373.551) | a. | Rupiah | | |
| PPAP -/- | | (75.025) | (61.672) | i. | Terkait dengan bank | - | - |
| b. | Valuta Asing | | | ii. | Tidak terkait dengan bank | - | - |
| b.1. | Terkait dengan bank | - | - | b. | Valuta asing | | |
| 1. | Piutang Murabahah | - | - | i. | Terkait dengan bank | - | - |
| 2. | Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | - | - | ii. | Tidak terkait dengan bank | - | - |
| h.2. | Tidak terkait dengan bank | - | - | | | | |
| 1. | Piutang Murabahah | - | - | 13 | Rupa-rupa Pasiva | - | - |
| 2. | Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | - | - | 14 | Modal Pinjaman | - | - |
| PPAP -/- | | - | - | 15 | Hak Minoritas | - | - |
| 6 | Piutang Salam | - | - | 16 | Dana Investasi Tetap Terkait (Mudharabah Mudharabah) | | |
| PPAP -/- | | - | - | a. | Tabungan Mudharabah | 285.802 | 92.008 |
| 7 | Piutang Istisna | - | - | b. | Deposito Mudharabah | | |
| PPAP -/- | | - | - | b.1. | Rupiah | 2.422.179 | 2.561.297 |
| 8 | Piutang Qardh | 322.026 | 63.586 | b.2. | Valas | 2.760 | 2.806 |
| PPAP -/- | | (2.217) | (178) | 17 | Ekuitas | | |
| 9 | Pembiayaan | | | a. | Modal Disetor | 318.864 | 318.864 |
| a. | Rupiah | | | b. | Agio (disagio) | - | - |
| a.1. | Terkait dengan bank | - | - | c. | Modal Sumbangan | - | - |
| a.2. | Tidak terkait dengan bank | 119.363 | 169.056 | d. | Dana Setor Modal | - | - |
| PPAP / | | (4.781) | (10.646) | e. | Selisih akibat penjabaran Laporan Keuangan | - | - |
| b. | Valuta asing | | | f. | Selisih penilaian kembali aktiva tetap | - | - |
| b.1. | Terkait dengan bank | - | - | g. | Saldo Laba (rugi) | 116.304 | 82.471 |
| b.2. | Tidak terkait dengan bank | - | - | | | | |
| PPAP -/- | | - | - | | | | |
| 9a | Kredit Yang Diberikan | | | | | | |
| a. | Rupiah - Terkait dengan bank | - | - | | | | |
| b. | Rupiah - Tidak terkait dengan bank | - | - | | | | |
| PPAP -/- | | - | - | | | | |
| 10 | Persediaan | - | - | | | | |
| 11 | Ijarah | | | | | | |
| a. | Aktiva Ijarah | - | - | | | | |
| b. | Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah -/- | - | - | | | | |
| PPAP -/- | | - | - | | | | |
| 12 | Tagihan Lainnya | - | - | | | | |
| PPAP / | | - | - | | | | |
| 13 | Penyertaan | - | - | | | | |
| PPAP -/- | | - | - | | | | |
| 14 | Aktiva Terselesa dalam Penyelesaian | - | - | | | | |
| 15 | Termin Istisna -/- | - | - | | | | |
| 16 | Pendapatan yang akan diterima | 13.623 | 14.960 | | | | |
| 17 | Biaya Dibayar Dimuka | 57.707 | 82.115 | | | | |
| 18 | Uang Muka Pajak | 10.151 | 21.689 | | | | |
| 19 | Aktiva Pajak Tangguhan | 3.906 | 2.072 | | | | |
| 20 | Aktiva Tetap dan Inventaris | 130.266 | 118.898 | | | | |
| | Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris -/- | (67.186) | (51.323) | | | | |
| 21 | Aqunan yang diambil alih | 25.546 | 23.079 | | | | |
| PPAP -/- | | (4.908) | (1.901) | | | | |
| 22 | Aktiva Lain-lain | 14.630 | 10.826 | | | | |
| | TOTAL AKTIVA | 4.787.639 | 4.433.914 | | TOTAL PASIVA | 4.787.639 | 4.433.914 |

| NERACA AUDITED Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Jutaan Rupiah) | | | | | | | |
|---|--|-------------|-----------|---|---|-----------|-----------|
| No | POS-POS | 2011 | 2010 | No | POS-POS | 2011 | 2010 |
| 1 | AKTIVA | | | 1 | PASIVA | | |
| 2 | Kas | 95.545 | 135.190 | 1 | Dana Simpanan Wadiah | | |
| 3 | Penempatan pada Bank Indonesia | | | a. Giro Wadiah | 1.035.219 | 312.241 | |
| a. Giro Wadiah | 243.437 | 195.313 | | b. Tabungan Wadiah | 583.472 | 870.581 | |
| b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia | 482.000 | 475.300 | | 2 | Kewajiban Segera Lainnya | 18.033 | 7.653 |
| 3 | Penempatan pada Bank lain | | | 3 | Kewajiban Kepada Bank Indonesia | | |
| a. Rupiah | 12.007 | 21.214 | | a. FP/PS | - | - | |
| PPAP -/- | (258) | (114) | | b. Lainnya | - | - | |
| b. Valuta Asing | 5.777 | 4.541 | | 4 | Kewajiban Kepada Bank Lain | 5.114 | 6.441 |
| PPAP -/- | (124) | (45) | | 5 | Surat Berharga yang Diterbitkan | 100.000 | 150.000 |
| 4 | Surat Berharga yang Dimiliki | | | 6 | Pembiayaan/Pinjaman yang Diterima | | |
| a. Rupiah | | | | a. Rupiah | | | |
| i. Dimiliki hingga jatuh tempo | 531.000 | 532.300 | | i. Terkait dengan bank | - | - | |
| ii. Lainnya | - | - | | ii. Tidak terkait dengan bank | - | - | |
| PPAP -/- | (820) | (620) | | b. Valuta Asing | | | |
| b. Valuta Asing | | | | i. Terkait dengan bank | - | - | |
| i. Dimiliki hingga jatuh tempo | 6.347 | - | | ii. Tidak terkait dengan bank | - | - | |
| ii. Lainnya | - | - | | 7 | Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi | - | - |
| PPAP -/- | - | - | | 8 | Beban yang Masih Harus Dibayar | 9.903 | 7.452 |
| 5 | Pinang Murabahah | | | 9 | Taksiran Pajak Penghasilan | - | - |
| a. Rupiah | | | | 10 | Kewajiban Pajak Tanggutan | - | - |
| a.1. Terkait dengan bank | | | | 11 | Kewajiban lainnya | 71.590 | 43.776 |
| 1. Pinang Murabahah | 20.180 | 12.355 | | 12 | Pinjaman Subordinasi | | |
| 2. Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | (5.079) | (0.630) | | a. Rupiah | | | |
| a.2. Tidak terkait dengan bank | | | | i. Terkait dengan bank | - | - | |
| 1. Pinang Murabahah | 4.787.450 | 4.231.210 | | ii. Tidak terkait dengan bank | - | - | |
| 2. Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | (1.387.070) | (1.299.479) | | b. Valuta Asing | | | |
| PPAP -/- | (70.854) | (62.444) | | i. Terkait dengan bank | - | - | |
| b. Valuta Asing | | | | ii. Tidak terkait dengan bank | - | - | |
| a.1. Terkait dengan bank | | | | 13 | Rupa-rupa Pasiva | - | - |
| 1. Pinang Murabahah | - | - | | 14 | Modal Pinjaman | - | - |
| 2. Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | - | - | | 15 | Hak Mronas | - | - |
| a.2. Tidak terkait dengan bank | - | - | | 16 | Dana Investasi Tidak Terikat (Mudharabah Muthlaqah) | | |
| 1. Pinang Murabahah | - | - | | a. Tabungan Mudharabah | 394.524 | 404.091 | |
| 2. Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/- | - | - | | b. Deposito Mudharabah | | | |
| PPAP -/- | - | - | | b.1. Rupiah | 2.943.018 | 2.451.213 | |
| 6 | Pinang Salam | | | b.2. Valas | 2.209 | 2.046 | |
| PPAP -/- | - | - | | 17 | Ekuitas | | |
| 7 | Pinang Istishna | | | a. Modal Dasar | 318.884 | 318.884 | |
| PPAP -/- | - | - | | b. Agio (disagio) | - | - | |
| 8 | Pinang Qarh | 807.306 | 88.783 | c. Modal Sumbangan | - | - | |
| PPAP -/- | (3.617) | (412) | | d. Dana Seloran Modal | - | - | |
| 9 | Pembiayaan | | | e. Selisih akibat penjabaran Laporan Keuangan | - | - | |
| a. Rupiah | | | | f. Selisih penilaian kembali aktiva tetap | - | - | |
| a.1. Terkait dengan bank | - | - | | g. Saldo laba (ugi) | 118.778 | 62.911 | |
| a.2. Tidak terkait dengan bank | 72.540 | 149.474 | | | | | |
| PPAP -/- | (4.427) | (0.779) | | | | | |
| b. Valuta Asing | | | | | | | |
| a.1. Terkait dengan bank | - | - | | | | | |
| a.2. Tidak terkait dengan bank | - | - | | | | | |
| PPAP -/- | - | - | | | | | |
| 9.a | Kredit yang Diberikan | | | | | | |
| a. Rupiah-Terkait dengan bank | - | - | | | | | |
| b. Rupiah-Tidak terkait dengan bank | - | - | | | | | |
| PPAP -/- | - | - | | | | | |
| 10 | Persediaan | | | | | | |
| 11 | Utang | | | | | | |
| a. Aktiva Ijarah | - | - | | | | | |
| b. Akumulasi Penyusutan/Akumulasi Aktiva Ijarah -/- | - | - | | | | | |
| PPAP -/- | - | - | | | | | |
| 12 | Tagihan Lainnya | | | | | | |
| PPAP -/- | - | - | | | | | |
| 13 | Penyertaan | | | | | | |
| PPAP -/- | - | - | | | | | |
| 14 | Aktiva Istishna Dalam Penyelesaian | | | | | | |
| 15 | Termin Istishna -/- | | | | | | |
| 16 | Pendapatan yang akan diterima | 26.139 | 27.148 | | | | |
| 17 | Biaya Dibayar Dimuka | 51.221 | 53.338 | | | | |
| 18 | Uang Muka Pajak | - | - | | | | |
| 19 | Aktiva Pajak Tanggungan | 5.334 | 3.305 | | | | |
| 20 | Aktiva Tetap dan Inventaris | 132.284 | 123.910 | | | | |
| | Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris -/- | (70.345) | (55.192) | | | | |
| 21 | Agunan yang diambil alih | 25.535 | 29.247 | | | | |
| PPAP -/- | (8.734) | (1.601) | | | | | |
| 22 | Aktiva Lain-lain | 15.389 | 13.219 | | | | |
| | Total Aktiva | 5.565.724 | 4.637.730 | | Total Pasiva | 5.565.724 | 4.637.730 |

Lampiran 2 : Laporan Keuangan (Laba Rugi) Periode Tahun 2010 s/d 2011

PERHITUNGAN LABA RUGI DAN SALDO LABA
UNAUDITED

Periode 1 Januari s/d 31 Maret 2011 dan 2010
(Jutaan Rupiah)

| No. | POS-POS | 2011 | 2010 |
|--------|--|----------------|----------------|
| I. | PENDAPATAN OPERASIONAL KEGIATAN SYARIAH | 235.695 | 233.006 |
| | A. Pendapatan dari penyaluran Dana | 217.804 | 217.343 |
| | 1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank | | |
| | a. Pendapatan Margin Murabahah | 193.488 | 189.376 |
| | b. Pendapatan Bersih Salam Paralel | - | - |
| | c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel | - | - |
| | i. Pendapatan Istishna | - | - |
| | ii. Harga Pokok Istishna -/- | - | - |
| | d. Pendapatan Sewa Ijarah | 10 | 10 |
| | e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah | 15 | 374 |
| | f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah | 4.032 | 7.195 |
| | g. Pendapatan dari Penyertaan | - | - |
| | h. Lainnya | 18.805 | 19.129 |
| | 2. Dari Bank Indonesia | | |
| | a. Bonus SWBI | - | 601 |
| | b. Lainnya | 1.450 | 643 |
| | 3. Dari Bank-bank Lain di Indonesia | | |
| | a. Bonus dari Bank Syariah lain | - | - |
| | b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah | | |
| | i. Tabungan Mudharabah | - | - |
| | ii. Deposito Mudharabah | - | - |
| | iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank | - | 2 |
| | iv. Lainnya | - | - |
| | c. Lainnya | 4 | 13 |
| | B. Pendapatan Operasional Lainnya | 17.891 | 15.663 |
| | 1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah) | - | - |
| | 2. Jasa Layanan | 831 | 458 |
| | 3. Pendapatan dari Transaksi Valuta Asing | 25 | 16 |
| | 4. Koreksi PPAP | 9.603 | 3.863 |
| | 5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif | - | - |
| | 6. Lainnya | 7.432 | 11.326 |
| II. | Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/- | 46.739 | 45.917 |
| | 1. Pihak Ketiga Bukan Bank | | |
| | a. Tabungan Mudharabah | 3.220 | 260 |
| | b. Deposito Mudharabah | 42.792 | 43.647 |
| | c. Lainnya | 6 | - |
| | 2. Bank Indonesia | | |
| | a. FPJP Syariah | - | - |
| | b. Lainnya | - | - |
| | 3. Bank-bank Lain di Indonesia dan Diluar Indonesia | | |
| | a. Tabungan Mudharabah | - | - |
| | b. Deposito Mudharabah | - | - |
| | c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank | 721 | 2.010 |
| | d. Lainnya | - | - |
| III. | Pendapatan Operasional setelah Distribusi Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I-II) | 188.956 | 187.089 |
| IV. | Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva | 38.163 | 25.335 |
| V. | Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi | - | - |
| VI. | Beban Operasional Lainnya | 131.967 | 126.571 |
| | A. Beban Bonus Titipan Wadiah | 17.640 | 25.816 |
| | B. Beban Administrasi dan Umum | 25.890 | 15.842 |
| | C. Beban Personalia | 67.177 | 66.840 |
| | D. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga | - | - |
| | E. Beban Transaksi Valas | - | - |
| | F. Beban Promosi | 1.785 | 1.336 |
| | G. Beban Lainnya | 19.475 | 17.737 |
| VII. | LABA (RUGI) OPERASIONAL (III-(IV+V+VI)) | 18.826 | 35.183 |
| VIII. | Pendapatan Non Operasional | 89 | 182 |
| IX. | Beban Non Operasional | 205 | 384 |
| X. | LABA (RUGI) NON OPERASIONAL (VIII - IX) | (116) | (202) |
| XI. | LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN (VII + X) | 18.710 | 34.981 |
| XII. | Taksiran Pajak Penghasilan -/- | - | - |
| XIII. | JUMLAH LABA (RUGI) | 18.710 | 34.981 |
| XIV. | Hak Minoritas -/- | - | - |
| XV. | Saldo Laba (Rugi) Awal tahun | 62.854 | 168.861 |
| XVI. | Dividen | - | - |
| XVII. | Lainnya | - | - |
| XVIII. | Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode | 81.564 | 203.842 |
| XIX. | LABA BERSIH PER SAHAM | - | - |

PERHITUNGAN LABA RUGI DAN SALDO LABA
UNAUDITED
 Periode 1 Januari s/d 30 Juni 2011 dan 2010
 (Jutaan Rupiah)

| No. | POS-POS | 2011 | 2010 |
|--------|--|----------------|----------------|
| I. | PENDAPATAN OPERASIONAL KEGIATAN SYARIAH | 467.375 | 475.604 |
| | A. Pendapatan dari penyaluran Dana | 429.531 | 436.099 |
| | 1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank | | |
| | a. Pendapatan Margin Murabahah | 379.585 | 380.302 |
| | b. Pendapatan Bersih Salam Paralel | - | - |
| | c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel | - | - |
| | i. Pendapatan Istishna | - | - |
| | ii. Harga Pokok Istishna +/- | - | - |
| | d. Pendapatan Sewa Ijarah | 22 | 21 |
| | e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah | 19 | 597 |
| | f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah | 8.050 | 13.632 |
| | g. Pendapatan dari Penyertaan | - | - |
| | h. Lainnya | 30.396 | 39.848 |
| | 2. Dari Bank Indonesia | | |
| | a. Bonus SVBI | - | 601 |
| | b. Lainnya | 2.450 | 1.071 |
| | 3. Dari Bank-bank Lain di Indonesia | | |
| | a. Bonus dari Bank Syariah lain | - | - |
| | b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah | - | - |
| | i. Tabungan Mudharabah | - | - |
| | ii. Deposito Mudharabah | - | - |
| | iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank | - | 2 |
| | iv. Lainnya | - | - |
| | c. Lainnya | 9 | 25 |
| | B. Pendapatan Operasional Lainnya | 37.844 | 39.505 |
| | 1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah) | - | - |
| | 2. Jasa Layanan | 2.306 | 847 |
| | 3. Pendapatan dari Transaksi Valuta Asing | 40 | 32 |
| | 4. Koreksi PPAP | 19.100 | 13.944 |
| | 5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif | - | 57 |
| | 6. Lainnya | 16.398 | 24.625 |
| II. | Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat +/- | 87.029 | 89.487 |
| | 1. Pihak Ketiga Bukan Bank | | |
| | a. Tabungan Mudharabah | 6.756 | 752 |
| | b. Deposito Mudharabah | 79.174 | 82.672 |
| | c. Lainnya | 37 | 2 |
| | 2. Bank Indonesia | | |
| | a. FPUP Syariah | - | - |
| | b. Lainnya | - | - |
| | 3. Bank-bank Lain di Indonesia dan Diluar Indonesia | | |
| | a. Tabungan Mudharabah | - | - |
| | b. Deposito Mudharabah | - | - |
| | c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank | 1.062 | 6.061 |
| | d. Lainnya | - | - |
| III. | Pendapatan Operasional setelah Distribusi Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I-II) | 380.346 | 386.117 |
| IV. | Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva | 83.981 | 64.407 |
| V. | Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi | - | - |
| VI. | Beban Operasional Lainnya | 256.387 | 255.902 |
| | A. Beban Bonus Titipan Wadiah | 34.206 | 52.383 |
| | B. Beban Administrasi dan Umum | 40.252 | 31.567 |
| | C. Beban Personalia | 140.502 | 131.770 |
| | D. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga | - | - |
| | E. Beban Transaksi Valas | - | - |
| | F. Beban Promosi | 3.879 | 2.000 |
| | G. Beban Lainnya | 37.548 | 37.268 |
| VII. | LABA (RUGI) OPERASIONAL (III-(IV+V+VI)) | 39.978 | 65.808 |
| VIII. | PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL | | |
| | Pendapatan Non Operasional | 125 | 475 |
| IX. | Beban Non Operasional | 655 | 611 |
| X. | LABA (RUGI) NON OPERASIONAL (VIII - IX) | (530) | (136) |
| XI. | LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN (VII + X) | 39.448 | 65.672 |
| XII. | Taksiran Pajak Penghasilan +/- | - | - |
| XIII. | JUMLAH LABA (RUGI) | 39.448 | 65.672 |
| XIV. | Hak Minoritas +/- | - | - |
| XV. | Saldo Laba (Rugi) Awal tahun | 62.854 | 168.861 |
| XVI. | Dividen | - | - |
| XVII. | Lainnya | - | - |
| XVIII. | Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode | 102.302 | 234.533 |
| XIX. | LABA BERSIH PER SAHAM | - | - |

| PERHITUNGAN LABA-RUGI DAN SALDO LABA UNAUDITED Periode 1 Januari s/d 30 September 2011 dan 2010 (Jutaan Rupiah) | | | |
|--|--|----------------|----------------|
| No. | POS-POS | 2011 | 2010 |
| I | PENDAPATAN OPERASIONAL | 707.686 | 726.828 |
| | KEGIATAN SYARIAH | | |
| | A. Pendapatan dari Penyaluran Dana | 648.102 | 668.352 |
| | 1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank | | |
| | a. Pendapatan Margin Murabahah | 509.695 | 583.763 |
| | b. Pendapatan Bersih Salam Paralel | - | - |
| | c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel | | |
| | i. Pendapatan Istishna | - | - |
| | ii. Margin Pokok Istishna -/- | - | - |
| | d. Pendapatan Sewa Ijarah | 39 | 31 |
| | e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah | 30 | 755 |
| | f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah | 11.878 | 19.478 |
| | g. Pendapatan dari Penyerahan | - | - |
| | h. Lainnya | 62.063 | 61.829 |
| | 2. Dari bank Indonesia | - | - |
| | a. Bonus SWBI | - | 601 |
| | b. Lainnya | 4.369 | 1.858 |
| | 3. Dari bank-bank lain di Indonesia | - | - |
| | a. Bonus dari Bank Syariah lain | - | - |
| | b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah | | |
| | i. Tabungan Mudharabah | - | - |
| | ii. Deposito Mudharabah | - | - |
| | iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank | 19 | 2 |
| | iv. Lainnya | - | - |
| | c. Lainnya | 9 | 35 |
| | B. Pendapatan Operasional Lainnya | 59.584 | 58.476 |
| | 1. Jasa Investasi Terikat (<i>Mudharabah Muqayyadah</i>) | - | - |
| | 2. Jasa Layanan | 4.047 | 1.211 |
| | 3. Pendapatan dari Transaksi Valuta Asing | 98 | 39 |
| | 4. Koreksi PPAP | 27.452 | 22.466 |
| | 5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi | | |
| | Rekening Administrasi | - | - |
| | 6. Lainnya | 27.987 | 34.760 |
| II | Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/- | 122.740 | 138.514 |
| | 1. Pihak Ketiga Bukan Bank | | |
| | a. Tabungan Mudharabah | 9.784 | 1.774 |
| | b. Deposito Mudharabah | 110.532 | 127.252 |
| | c. Lainnya | 37 | 6 |
| | 2. Bank Indonesia | | |
| | a. FPP Syariah | - | - |
| | b. Lainnya | - | - |
| | 3. Bank-bank Lain di Indonesia dan Diluar Indonesia | | |
| | a. Tabungan Mudharabah | - | - |
| | b. Deposito Mudharabah | - | - |
| | c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank | 2.387 | 9.482 |
| | d. Lainnya | - | - |
| III | Pendapatan Operasional setelah Distribusi Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I-II) | 584.946 | 588.314 |
| IV | Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva | 131.433 | 97.644 |
| V | Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi | - | - |
| VI | Beban Operasional Lainnya | 390.676 | 407.844 |
| | A. Beban Bonus Titipan Wadiah | 59.488 | 76.662 |
| | B. Beban Administrasi dan Umum | 57.393 | 57.396 |
| | C. Beban Personalia | 220.650 | 211.951 |
| | D. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga | - | - |
| | E. Beban Transaksi Valuta Asing | - | - |
| | F. Beban Promosi | 6.397 | 4.828 |
| | G. Beban Lainnya | 55.698 | 57.007 |
| VII | LABA (RUGI) OPERASIONAL (III - (IV + V + VI)) | 63.807 | 82.826 |
| VIII | Pendapatan Non Operasional | 211 | 646 |
| IX | Beban Non Operasional | 705 | 1.058 |
| X | LABA (RUGI) NON OPERASIONAL (VIII - IX) | (494) | (412) |
| XI | LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN (VII + X) | 53.393 | 82.414 |
| XII | Taksiran Pajak Penghasilan -/- | - | - |
| XIII | JUMLAH LABA (RUGI) | 53.393 | 82.414 |
| XIV | Hak Minoritas -/- | - | - |
| XV | Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun | 62.854 | - |
| XVI | Dividen | - | - |
| XVII | Lainnya | - | - |
| XVIII | Saldo Laba (Rugi) akhir periode | 116.247 | 82.414 |
| XIX | LABA BERSIH PER SAHAM | - | - |

PERHITUNGAN LABA RUGI DAN SALDO LABA
AUDITED
Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2011 dan 2010
(Jutaan Rupiah)

| No. | POS-POS | 2011 | 2010 |
|---------------|--|----------------|----------------|
| I. | PENDAPATAN OPERASIONAL | 992.607 | 971.497 |
| | KEGIATAN SYARIAH | | |
| | A. Pendapatan dari penyaluran Dana | 889.902 | 893.452 |
| | 1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank | | |
| | a. Pendapatan Margin Murabahah | 779.852 | 788.942 |
| | b. Pendapatan Bersih Salam Paralel | - | - |
| | c. Pendapatan Bersih Istishna (Paralel) | - | - |
| | i. Pendapatan Istishna | - | - |
| | ii. Harga Pokok Istishna -/- | - | - |
| | d. Pendapatan Sewa Ijarah | 47 | 42 |
| | e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah | 25 | 793 |
| | f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah | 15.288 | 24.904 |
| | g. Pendapatan dari Penyertaan | - | - |
| | h. Lainnya | 87.004 | 77.053 |
| | 2. Dari Bank Indonesia | | |
| | a. Bonus SWBI | - | 601 |
| | b. Lainnya | 7.008 | 2.472 |
| | 3. Dari Bank-bank Lain di Indonesia | | |
| | a. Bonus dari Bank Syariah lain | - | - |
| | b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah | | |
| | i. Tabungan Mudharabah | - | - |
| | ii. Deposito Mudharabah | - | - |
| | iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank | 43 | 2 |
| | iv. Lainnya | - | - |
| | c. Lainnya | 9 | 43 |
| | B. Pendapatan Operasional Lainnya | 92.705 | 78.045 |
| | 1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah) | - | - |
| | 2. Jasa Layanan | 7.820 | 1.771 |
| | 3. Pendapatan dari Transaksi Valuta Asing | 155 | 48 |
| | 4. Koreksi PPAP | 42.903 | 33.490 |
| | 5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif | - | - |
| | 6. Lainnya | 41.827 | 42.736 |
| II. | Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/- | 159.478 | 185.710 |
| | 1. Pihak Ketiga Bukan Bank | | |
| | a. Tabungan Mudharabah | 13.089 | 4.350 |
| | b. Deposito Mudharabah | 143.005 | 169.320 |
| | c. Lainnya | 37 | 13 |
| | 2. Bank Indonesia | - | - |
| | a. FPJP Syariah | - | - |
| | b. Lainnya | - | - |
| | 3. Bank-bank Lain di Indonesia dan Luar Indonesia | - | - |
| | a. Tabungan Mudharabah | - | - |
| | b. Deposito Mudharabah | - | - |
| | c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank | 2.485 | 12.019 |
| | d. Lainnya | - | - |
| III. | Pendapatan Operasional setelah Distribusi Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I-II) | 823.131 | 785.787 |
| IV. | Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva | 177.628 | 134.261 |
| V. | Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontingensi | - | - |
| VI. | Beban Operasional Lainnya | 571.657 | 566.115 |
| | A. Beban Bonus Titipan Wadiah | 91.102 | 100.363 |
| | D. Beban Administrasi dan Umum | 80.023 | 84.708 |
| | C. Beban Personalia | 310.735 | 293.340 |
| | D. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga | - | - |
| | E. Beban Transaksi Valas | - | - |
| | F. Beban Promosi | 9.655 | 8.488 |
| | G. Beban Lainnya | 80.142 | 81.240 |
| VII. | LABA (RUGI) OPERASIONAL (III (IV+V+VI)) | 73.846 | 86.411 |
| VIII. | Pendapatan Non Operasional | 3.505 | 729 |
| IX. | Beban Non Operasional | 5.353 | 1.788 |
| X. | LABA (RUGI) NON OPERASIONAL (VIII - IX) | (1.788) | (1.059) |
| XI. | LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN (VII + X) | 72.058 | 84.352 |
| XII. | Taksiran Pajak Penghasilan -/- | 18.101 | 21.498 |
| XIII. | JUMLAH LABA (RUGI) | 53.867 | 62.854 |
| XIV. | Halik Minoritas -/- | - | - |
| XV. | Saldo Laba (Rugi) Awal tahun | 62.854 | - |
| XVI. | Dividen | - | - |
| XVII. | Lainnya | - | - |
| XVIII. | Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode | 116.721 | 62.854 |
| XIX. | LABA BERSIH PER SAHAM | - | - |

Lampiran 3 : Jumlah Kantor Cabang Periode Tahun 2010 s/d 2011

Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics), March 2010

| Tabel 2 : Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah (Individual Islamic Banking Network) | | | | | |
|---|--|------------------|------------------|--------------------|------------|
| No | Kelompok Bank (Group of Banks) | KP/UUS HO/IBU | KPO/KC HOO/BO | KCP/UPS SBO/SSU | KK CO |
| | Bank Umum Syariah <i>Islamic Commercial Bank</i> | 8 | 223 | 496 | 208 |
| 1 | PT Bank Syariah Muamalat Indonesia | 1 | 75 | 37 | 92 |
| 2 | PT Bank Syariah Mandiri | 1 | 64 | 106 | 108 |
| 3 | PT Bank Syariah Mega Indonesia | 1 | 32 | 322 | 5 |
| 4 | PT Bank Syariah BRI | 1 | 29 | 24 | - |
| 5 | PT Bank Syariah Bukopin | 1 | 8 | 5 | - |
| 6 | Panin Syariah | 1 | 4 | - | - |
| 7 | PT Bank Victoria Syariah | 1 | 6 | 2 | - |
| 8 | PT BCA Syariah | 1 | 5 | - | 3 |
| | Unit Usaha Syariah <i>Islamic Business Unit</i> | 25 | 123 | 82 | 44 |
| 7 | PT Bank Negara Indonesia | 1 | 27 | 28 | - |
| 8 | PT Bank Danamon | 1 | 8 | 3 | - |
| 9 | PT Bank Permata | 1 | 10 | 12 | - |
| 10 | PT Bank Internasional Indonesia (BII) | 1 | 5 | - | - |
| 11 | PT CIMB Niaga | 1 | 11 | 4 | - |
| 12 | HSBC, Ltd. | 1 | 5 | - | - |
| 13 | BPD Jawa Barat dan Banten | 1 | 6 | 12 | - |
| 14 | PT Bank DKI | 1 | 2 | - | - |
| 15 | BPD DIY | 1 | 1 | - | - |
| 16 | BPD Jawa Tengah (Jateng) | 1 | 2 | - | 1 |
| 17 | BPD Jawa Timur (Jatim) | 1 | 1 | - | 37 |
| 18 | BPD Banda Aceh | 1 | 2 | 9 | - |
| 19 | BPD Sumatera Utara (Sumut) | 1 | 3 | 1 | - |
| 20 | BPD Sumatera Barat (Sumbar) | 1 | 2 | - | 1 |
| 21 | BPD Riau | 1 | 2 | 2 | 1 |
| 22 | BPD Sumatera Selatan (Sumsel) | 1 | 3 | - | 2 |
| 23 | BPD Kalimantan Selatan (Kalsel) | 1 | 2 | - | - |
| 24 | BPD Kalimantan Barat (Kalbar) | 1 | 1 | - | - |
| 25 | BPD Kalimantan Timur (Kaltim) | 1 | 2 | 6 | 2 |
| 26 | BPD Sulawesi Selatan (Sulsel) | 1 | 3 | 1 | - |
| 27 | BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) | 1 | 1 | - | - |
| 28 | PT BTN | 1 | 20 | 3 | - |
| 29 | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 1 | 2 | - | - |
| 30 | PT OCBC NISP | 1 | 1 | - | - |
| 31 | PT Bank Sinarmas | 1 | 1 | 1 | - |
| | Bank Pembiayaan Rakyat Syariah <i>Islamic Rural Bank</i> | 143 | 16 | - | 107 |
| | TOTAL | 176 | 362 | 578 | 359 |

Keterangan:

- KP = Kantor Pusat
- UUS = Unit Usaha Syariah
- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/Unit Pelayanan Syariah
- KK = Kantor Kas
- Tidak termasuk Layanan Syariah

Note:

- HO = Head Office
- IBU = Islamic Banking Unit
- HOO = Head Operational Office
- BO = Branch Office
- SBO/SSU = Sub Branch Office/Syaria Services Unit
- CO = Cash Office
- Not include Office Channeling

| Tabel 2. Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah (<i>Individual Islamic Banking Network</i>) | | | | | |
|---|--|------------------|------------------|--------------------|------------|
| No | Kelompok Bank (Group of Banks) | KP/UUS HO/IBU | KPO/KC HOO/RO | KCP/UPS SBO/SSU | KK CO |
| | Bank Umum Syariah <i>Islamic Commercial Bank</i> | 10 | 280 | 569 | 199 |
| 1 | PT Bank Syariah Muamalat Indonesia | 1 | 75 | 42 | 97 |
| 2 | PT Bank Syariah Mandiri | 1 | 82 | 126 | 94 |
| 3 | PT Bank Syariah Mega Indonesia | 1 | 34 | 306 | 5 |
| 4 | PT Bank Syariah BRI | 1 | 33 | 29 | - |
| 5 | PT Bank Syariah Bukopin | 1 | 8 | 5 | - |
| 6 | Parim Syariah | 1 | 4 | - | - |
| 7 | PT Bank Victoria Syariah | 1 | 6 | 2 | - |
| 8 | PT BCA Syariah | 1 | 5 | 3 | 3 |
| 9 | PT Bank Jabar dan Banten | 1 | 6 | 28 | - |
| 10 | PT Bank Syariah BNI | 1 | 27 | 28 | - |
| | Unit Usaha Syariah <i>Islamic Business Unit</i> | 23 | 93 | 61 | 44 |
| 11 | PT Bank Negara Indonesia | - | - | - | - |
| 12 | PT Bank Danamon | 1 | 8 | 3 | - |
| 13 | PT Bank Permata | 1 | 10 | 12 | - |
| 14 | PT Bank Internasional Indonesia (BII) | 1 | 5 | - | - |
| 15 | PT CIMB Niaga | 1 | 12 | 4 | - |
| 16 | HSBC, Ltd. | 1 | 5 | - | - |
| 17 | BPD Jawa Barat dan Banten | - | - | - | - |
| 17 | PT Bank DKI | 1 | 2 | - | - |
| 18 | BPD DIY | 1 | 1 | - | - |
| 19 | BPD Jawa Tengah (Jateng) | 1 | 2 | - | 1 |
| 20 | BPD Jawa Timur (Jatim) | 1 | 1 | - | 37 |
| 21 | BPD Banda Aceh | 1 | 2 | 6 | - |
| 22 | BPD Sumatera Utara (Sumut) | 1 | 3 | 1 | - |
| 23 | BPD Sumatera Barat (Sumbar) | 1 | 2 | - | 1 |
| 24 | BPD Riau | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 25 | BPD Sumatera Selatan (Sumsel) | 1 | 3 | - | 2 |
| 26 | BPD Kalimantan Selatan (Kalsel) | 1 | 2 | - | - |
| 27 | BPD Kalimantan Barat (Kalbar) | 1 | 1 | - | - |
| 28 | BPD Kalimantan Timur (Kaltim) | 1 | 2 | 6 | 2 |
| 29 | BPD Sulawesi Selatan (Sulsel) | 1 | 3 | 1 | - |
| 30 | BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) | 1 | 1 | - | - |
| 31 | PT BTN | 1 | 20 | 3 | - |
| 32 | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) | 1 | 2 | 18 | - |
| 33 | PT OCBC NISP | 1 | 3 | - | - |
| 34 | PT Bank Sinarmas | 1 | 1 | 1 | - |
| | Bank Pembiayaan Rakyat Syariah <i>Islamic Rural Bank</i> | 145 | 22 | - | 108 |
| | TOTAL | 178 | 395 | 630 | 351 |

Keterangan:

- KP = Kantor Pusat
- UUS = Unit Usaha Syariah
- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/Unit Pelayanan Syariah
- KK = Kantor Kas
- Tidak termasuk Layanan Syariah

Nota:

- HO = Head Office
- IBU = Islamic Banking Unit
- I/OO = Head Operational Office
- DO = Branch Office
- SBO/SSU = Sub Branch Office/Syaria Services Unit
- CO = Cash Office
- Not include Office Channeling

| Tabel 2 . Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah (Individual Islamic Banking Network) | | | | | |
|---|--|------------------|------------------|--------------------|------------|
| No | Kelompok Bank (Group of Banks) | KP/UUS HO/IBU | KPO/KC HOO/BO | KCP/UPS SBO/SSU | KK CO |
| | Bank Umum Syariah <i>Islamic Commercial Bank</i> | 10 | 293 | 651 | 197 |
| 1 | PT Bank Syariah Muamalat Indonesia | 1 | 75 | 49 | 102 |
| 2 | PT Bank Syariah Mandiri | 1 | 94 | 167 | 85 |
| 3 | PT Bank Syariah Mega Indonesia | 1 | 34 | 329 | 5 |
| 4 | PT Bank Syariah BRI | 1 | 34 | 40 | 2 |
| 5 | PT Bank Syariah Bukopin | 1 | 8 | 5 | - |
| 6 | PT Bank Panin Syariah | 1 | 4 | - | - |
| 7 | PT Bank Victoria Syariah | 1 | 6 | 2 | - |
| 8 | PT BCA Syariah | 1 | 5 | 3 | 3 |
| 9 | PT Bank Jabar dan Banten | 1 | 6 | 28 | - |
| 10 | PT Bank Syariah BNI | 1 | 27 | 28 | - |
| | Unit Usaha Syariah <i>Islamic Business Unit</i> | 23 | 102 | 67 | 45 |
| 11 | PT Bank Danamon | 1 | 8 | 3 | - |
| 12 | PT Bank Permata | 1 | 10 | 12 | - |
| 13 | PT Bank Internasional Indonesia (BII) | 1 | 5 | - | - |
| 14 | PT CIMB Niaga | 1 | 21 | 5 | - |
| 15 | HSBC, Ltd. | 1 | 5 | - | - |
| 16 | PT Bank DKI | 1 | 2 | - | - |
| 17 | BPD DIY | 1 | 1 | - | - |
| 18 | BPD Jawa Tengah (Jateng) | 1 | 2 | - | 1 |
| 19 | BPD Jawa Timur (Jatim) | 1 | 1 | - | 37 |
| 20 | BPD Banda Aceh | 1 | 2 | 9 | - |
| 21 | BPD Sumatera Utara (Sumut) | 1 | 3 | 1 | - |
| 22 | BPD Sumatera Barat (Sumbar) | 1 | 2 | 2 | 1 |
| 23 | BPD Riau | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 24 | BPD Sumatera Selatan (Sumsel) | 1 | 3 | - | 2 |
| 25 | BPD Kalimantan Selatan (Kalsel) | 1 | 2 | - | - |
| 26 | BPD Kalimantan Barat (Kalbar) | 1 | 1 | - | - |
| 27 | BPD Kalimantan Timur (Kaltim) | 1 | 2 | 7 | 2 |
| 28 | BPD Sulawesi Selatan (Sulsel) | 1 | 3 | 1 | - |
| 29 | BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) | 1 | 1 | - | - |
| 30 | PT BTN | 1 | 20 | 3 | - |
| 31 | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) | 1 | 2 | 21 | - |
| 32 | PT OCBC NISP | 1 | 3 | - | - |
| 33 | PT Bank Sinarmas | 1 | 1 | - | 1 |
| | Bank Pembiayaan Rakyat Syariah <i>Islamic Rural Bank</i> | 146 | 23 | 0 | 109 |
| | TOTAL | 179 | 418 | 718 | 351 |

Keterangan:

- KP = Kantor Pusat
- UUS = Unit Usaha Syariah
- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
- KK = Kantor Kas
- Tidak termasuk Layanan Syariah

Note:

- HO = Head Office
- IBU = Islamic Banking Unit
- HOO = Head Operational Office
- BO = Branch Office
- SBO/SSU = Sub Branch Office/Syaria's Services Unit
- CO = Cash Office
- Not Include Office Channeling

| Tabel 2 . Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah (Individual Islamic Banking Network) | | | | | |
|---|--|------------------|------------------|--------------------|------------|
| No | Kelompok Bank (Group of Banks) | KP/UUS HO/IBU | KPO/KC HOO/BO | KCP/UPS SBO/SSU | KK CO |
| | Bank Umum Syariah <i>Islamic Commercial Bank</i> | 11 | 317 | 689 | 198 |
| 1 | PT Bank Syariah Muamalat Indonesia | 1 | 75 | 58 | 113 |
| 2 | PT Bank Syariah Mandiri | 1 | 115 | 204 | 72 |
| 3 | PT Bank Syariah Mega Indonesia | 1 | 34 | 329 | 5 |
| 4 | PT Bank Syariah BRI | 1 | 35 | 47 | 1 |
| 5 | PT Bank Syariah Bukopin | 1 | 8 | 5 | - |
| 6 | PT Bank Panin Syariah | 1 | 4 | - | - |
| 7 | PT Bank Victoria Syariah | 1 | 6 | 2 | - |
| 8 | PT BCA Syariah | 1 | 5 | 3 | 7 |
| 9 | PT Bank Jabar dan Banten | 1 | 6 | 13 | - |
| 10 | PT Bank Syariah BNI | 1 | 28 | 28 | - |
| 11 | PT Maybank Indonesia Syariah | 1 | 1 | - | - |
| | Unit Usaha Syariah <i>Islamic Business Unit</i> | 23 | 104 | 89 | 46 |
| 12 | PT Bank Danamon | 1 | 8 | 3 | - |
| 13 | PT Bank Permata | 1 | 10 | 12 | - |
| 14 | PT Bank Internasional Indonesia (BII) | 1 | 5 | 20 | - |
| 15 | PT CIMB Niaga | 1 | 22 | 5 | - |
| 16 | HSBC, Ltd. | 1 | 5 | - | - |
| 17 | PT Bank DKI | 1 | 2 | - | - |
| 18 | BPD DIY | 1 | 1 | - | - |
| 19 | BPD Jawa Tengah (Jateng) | 1 | 2 | - | 2 |
| 20 | BPD Jawa Timur (Jatim) | 1 | 1 | - | 37 |
| 21 | BPD Banda Aceh | 1 | 2 | 9 | - |
| 22 | BPD Sumatera Utara (Sumut) | 1 | 4 | 1 | - |
| 23 | BPD Sumatera Barat (Sumbar) | 1 | 2 | 2 | 1 |
| 24 | BPD Riau | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 25 | BPD Sumatera Selatan (Sumsel) | 1 | 3 | - | 2 |
| 26 | BPD Kalimantan Selatan (Kalsel) | 1 | 2 | - | - |
| 27 | BPD Kalimantan Barat (Kalbar) | 1 | 1 | - | - |
| 28 | BPD Kalimantan Timur (Kaltim) | 1 | 2 | 7 | 2 |
| 29 | BPD Sulawesi Selatan (Sulsel) | 1 | 3 | 1 | - |
| 30 | BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) | 1 | 1 | - | - |
| 31 | PT BTN | 1 | 20 | 5 | - |
| 32 | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) | 1 | 2 | 21 | - |
| 33 | PT OCBC NISP | 1 | 3 | - | - |
| 34 | PT Bank Sinarmas | 1 | 1 | - | 1 |
| | Bank Pembiayaan Rakyat Syariah <i>Islamic Rural Bank</i> | 150 | 25 | - | 111 |
| | TOTAL | 184 | 446 | 778 | 355 |

Keterangan:

- KP = Kantor Pusat
- UUS = Unit Usaha Syariah
- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
- KK = Kantor Kas
- Tidak termasuk Layanan Syariah

Note:

- HO = Head Office
- IBU = Islamic Banking Unit
- HOO = Head Operational Office
- BO = Branch Office
- SBO/SSU = Sub Branch Office/Syaria Services Unit
- CO = Cash Office
- Not include Office Channeling

| Tabel 2. Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah (Individual Islamic Banking Network) | | | | | |
|--|-----------------|------------------|--------------------|----------|--|
| Kelompok Bank | KP/UUS HO/BU | KPO/KC HOO/RO | KCP/UPS SRO/SSU | KK CO | Group of Banks |
| Bank Umum Syariah | 11 | 323 | 715 | 218 | Islamic Commercial Bank |
| 1 PT Bank Syariah Muamalat | 1 | 75 | 70 | 127 | 1 PT Bank Syariah Muamalat Indonesia |
| 2 PT Bank Syariah Mandiri | 1 | 120 | 215 | 67 | 2 PT Bank Syariah Mandiri |
| 3 PT Bank Syariah Mega Indonesia | 1 | 34 | 327 | 7 | 3 PT Bank Syariah Mega Indonesia |
| 4 PT Bank Syariah BRI | 1 | 36 | 53 | 10 | 4 PT Bank Syariah BRI |
| 5 PT Bank Syariah Bukopin | 1 | 8 | 5 | - | 5 PT Bank Syariah Bukopin |
| 6 PT Bank Panin Syariah | 1 | 4 | - | - | 6 PT Bank Panin Syariah |
| 7 PT Bank Victoria Syariah | 1 | 6 | 2 | - | 7 PT Bank Victoria Syariah |
| 8 PT BCA Syariah | 1 | 5 | 3 | 7 | 8 PT BCA Syariah |
| 9 PT Bank Jabar dan Banten | 1 | 6 | 14 | - | 9 PT Bank Jabar dan Banten |
| 10 PT Bank Syariah BNI | 1 | 28 | 27 | - | 10 PT Bank Syariah BNI |
| 11 PT Maybank Indonesia Syariah | 1 | 1 | - | - | 11 PT Maybank Indonesia Syariah |
| Unit Usaha Syariah | 23 | 105 | 132 | 45 | Islamic Business Unit |
| 12 PT Bank Danamon | 1 | 8 | 3 | - | 12 PT Bank Danamon |
| 13 PT Bank Permata | 1 | 10 | 11 | - | 13 PT Bank Permata |
| 14 PT Bank Internasional Indonesia | 1 | 5 | 32 | - | 14 PT Bank Internasional Indonesia (BII) |
| 15 PT CIMB Niaga | 1 | 23 | 5 | - | 15 PT CIMB Niaga |
| 16 HSBC, Ltd. | 1 | 5 | - | - | 16 HSBC, Ltd. |
| 17 PT Bank DKI | 1 | 2 | - | - | 17 PT Bank DKI |
| 18 BPD DIY | 1 | 1 | - | - | 18 BPD DIY |
| 19 BPD Jawa Tengah (Jateng) | 1 | 2 | - | 2 | 19 BPD Jawa Tengah (Jateng) |
| 20 BPD Jawa Timur (Jatim) | 1 | 1 | 4 | 37 | 20 BPD Jawa Timur (Jatim) |
| 21 BPD Banda Aceh | 1 | 2 | 11 | - | 21 BPD Banda Aceh |
| 22 BPD Sumatera Utara (Sumut) | 1 | 4 | 1 | - | 22 BPD Sumatera Utara (Sumut) |
| 23 BPD Sumatera Barat (Sumbar) | 1 | 2 | 2 | 1 | 23 BPD Sumatera Barat (Sumbar) |
| 24 BPD Riau | 1 | 7 | 4 | 1 | 24 BPD Riau |
| 25 BPD Sumatera Selatan (Sumsel) | 1 | 3 | - | 2 | 25 BPD Sumatera Selatan (Sumsel) |
| 26 BPD Kalimantan Selatan (Kalsel) | 1 | 2 | - | - | 26 BPD Kalimantan Selatan (Kalsel) |
| 27 BPD Kalimantan Barat (Kalbar) | 1 | 1 | - | - | 27 BPD Kalimantan Barat (Kalbar) |
| 28 BPD Kalimantan Timur (Kaltim) | 1 | 2 | 7 | 2 | 28 BPD Kalimantan Timur (Kaltim) |
| 29 BPD Sulawesi Selatan (Sulsel) | 1 | 3 | 1 | - | 29 BPD Sulawesi Selatan (Sulsel) |
| 30 BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) | 1 | 1 | - | - | 30 BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) |
| 31 PT BTN | 1 | 20 | 5 | - | 31 PT BTN |
| 32 PT Bank Tabungan Pensiunan | 1 | 3 | 47 | - | 32 PT Bank Tabungan Pensiunan |
| 33 PT OCBC NISP | 1 | 3 | - | - | 33 PT OCBC NISP |
| 34 PT Bank Sinarmas | 1 | - | - | - | 34 PT Bank Sinarmas |
| Bank Pembiayaan Rakyat Syariah | 152 | 27 | - | 113 | Islamic Rural Bank |
| TOTAL | 186 | 455 | 848 | 376 | TOTAL |

Keterangan:

- KP = Kantor Pusat
- UUS = Unit Usaha Syariah
- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/Unit Pelayanan Syariah
- KK = Kantor Kas
- Tidak termasuk Layanan Syariah

Nota:

- HO = Head Office
- BU = Islamic Banking Unit
- HOO = Head Operational Office
- RO = Branch Office
- SRO/SSU = Sub Branch Office/Syaria Services Unit
- CO = Cash Office
- Not include Office Channelling

| Tabel 2. Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah (Individual Islamic Banking Network) | | | | | |
|--|-----------------|------------------|--------------------|------------|--|
| Kelompok Bank | KP/UUS HO/BU | KPO/KC HOO/BO | KCP/UPS SBO/SSU | KK CO | Group of Banks |
| Bank Umum Syariah | 11 | 332 | 760 | 216 | Islamic Commercial Bank |
| 1 PT Bank Syariah Muamalat | 1 | 75 | 76 | 127 | 1 PT Bank Syariah Muamalat Indonesia |
| 2 PT Bank Syariah Mandiri | 1 | 120 | 226 | 50 | 2 PT Bank Syariah Mandiri |
| 3 PT Bank Syariah Mega Indonesia | 1 | 34 | 350 | 7 | 3 PT Bank Syariah Mega Indonesia |
| 4 PT Bank Syariah BRI | 1 | 35 | 52 | 11 | 4 PT Bank Syariah BRI |
| 5 PT Bank Syariah Bukopin | 1 | 8 | 5 | - | 5 PT Bank Syariah Bukopin |
| 6 PT Bank Panin Syariah | 1 | 4 | - | - | 6 PT Bank Panin Syariah |
| 7 PT Bank Victoria Syariah | 1 | 0 | 2 | - | 7 PT Bank Victoria Syariah |
| 8 PT BCA Syariah | 1 | 5 | 3 | 11 | 8 PT BCA Syariah |
| 9 PT Bank Jabar dan Banten | 1 | 7 | 13 | - | 9 PT Bank Jabar dan Banten |
| 10 PT Bank Syariah BNI | 1 | 35 | 33 | - | 10 PT Bank Syariah BNI |
| 11 PT Maybank Indonesia Syariah | 1 | 1 | - | - | 11 PT Maybank Indonesia Syariah |
| Unit Usaha Syariah | 23 | 107 | 144 | 47 | Islamic Business Unit |
| 12 PT Bank Danamon | 1 | 8 | 3 | - | 12 PT Bank Danamon |
| 13 PT Bank Permata | 1 | 10 | 11 | - | 13 PT Bank Permata |
| 14 PT Bank Internasional Indonesia | 1 | 5 | 21 | - | 14 PT Bank Internasional Indonesia (BII) |
| 15 PT CIMB Niaga | 1 | 23 | 5 | - | 15 PT CIMB Niaga |
| 16 HSBC, Ltd. | 1 | 5 | - | - | 16 HSBC, Ltd. |
| 17 PT Bank DKI | - | 2 | - | - | 17 PT Bank DKI |
| 18 BPD DIY | 1 | 1 | - | - | 18 BPD DIY |
| 19 BPD Jawa Tengah (Jateng) | 1 | 2 | - | 2 | 19 BPD Jawa Tengah (Jateng) |
| 20 BPD Jawa Timur (Jatim) | 1 | 1 | 3 | 37 | 20 BPD Jawa Timur (Jatim) |
| 21 BPD Banda Aceh | 1 | 2 | 11 | - | 21 BPD Banda Aceh |
| 22 BPD Sumatera Utara (Sumut) | 1 | 4 | 1 | - | 22 BPD Sumatera Utara (Sumut) |
| 23 BPD Sumatera Barat (Sumbar) | 1 | 2 | 4 | - | 23 BPD Sumatera Barat (Sumbar) |
| 24 BPD Riau | 1 | 2 | 3 | 1 | 24 BPD Riau |
| 25 BPD Sumatera Selatan (Sumse) | 1 | 3 | - | 4 | 25 BPD Sumatera Selatan (Sumse) |
| 26 BPD Kalimantan Selatan (Kalsel) | 1 | 2 | - | - | 26 BPD Kalimantan Selatan (Kalsel) |
| 27 BPD Kalimantan Barat (Kalbar) | 1 | 1 | - | - | 27 BPD Kalimantan Barat (Kalbar) |
| 28 BPD Kalimantan Timur (Kaltim) | 1 | 2 | 7 | 2 | 28 BPD Kalimantan Timur (Kaltim) |
| 29 BPD Sulawesi Selatan (Sulsel) | 1 | 3 | 1 | - | 29 BPD Sulawesi Selatan (Sulsel) |
| 30 BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) | 1 | 1 | - | - | 30 BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) |
| 31 PT BTN | 1 | 21 | 7 | - | 31 PT BTN |
| 32 PT Bank Tabungan Pensiunan | 1 | 3 | 67 | - | 32 PT Bank Tabungan Pensiunan |
| 33 PT OCBC NISP | 1 | 3 | - | - | 33 PT OCBC NISP |
| 34 PT Bank Sinarmas | 1 | 1 | - | 1 | 34 PT Bank Sinarmas |
| Bank Pembiayaan Rakyat Syariah | 154 | 32 | - | 114 | Islamic Rural Bank |
| TOTAL | 188 | 471 | 904 | 377 | TOTAL |

Keterangan:

- KP = Kantor Pusat
- UUS = Unit Usaha Syariah
- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/Unit Pelayanan Syariah
- KK = Kantor Kas
- Tidak termasuk Layanan Syariah

Nota:

- HO = Head Office
- BU = Islamic Banking Unit
- HOO = Head Operational Office
- BO = Branch Office
- SBO/SSU = Sub Branch Office/Syaria Services Unit
- CO = Cash Office
- Not include Office Channeling

Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics), September 2011

| Tabel 2 : Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah (Individual Islamic Banking Network) | | | | | |
|---|---------|--------|---------|-----|---|
| Grup Bank | KPI UUS | KPO/KC | KOP/UPS | KK | Group of Banks |
| | HQ/IBU | HQ/BO | SEO/SSU | CO | |
| Bank Umum Syariah | 11 | 338 | 793 | 218 | Islamic Commercial Bank |
| 1 PT Bank Syariah Muamalat Indonesia | 1 | 75 | 81 | 120 | 1 PT Bank Syariah Muamalat Indonesia |
| 2 PT Bank Syariah Mandiri | 1 | 121 | 280 | 56 | 2 PT Bank Syariah Mandiri |
| 3 PT Bank Syariah Mega Indonesia | 1 | 34 | 340 | 7 | 3 PT Bank Syariah Mega Indonesia |
| 4 PT Bank Syariah BRI | 1 | 36 | 52 | 11 | 4 PT Bank Syariah BRI |
| 5 PT Bank Syariah Bukopin | 1 | 10 | 5 | - | 5 PT Bank Syariah Bukopin |
| 6 PT Bank Panin Syariah | 1 | 4 | - | - | 6 PT Bank Panin Syariah |
| 7 PT Bank Victoria Syariah | 1 | 6 | 2 | - | 7 PT Bank Victoria Syariah |
| 8 PT BCA Syariah | 1 | 5 | 3 | 14 | 8 PT BCA Syariah |
| 9 PT Bank Jabar dan Banten | 1 | 8 | 13 | - | 9 PT Bank Jabar dan Banten |
| 10 PT Bank Syariah BNI | 1 | 38 | 28 | 1 | 10 PT Bank Syariah BNI |
| 11 PT Maybank Indonesia Syariah | 1 | 1 | - | - | 11 PT Maybank Indonesia Syariah |
| Unit Usaha Syariah | 23 | 109 | 144 | 47 | Islamic Business Unit |
| 12 PT Bank Danamon | 1 | 8 | 3 | - | 12 PT Bank Danamon |
| 13 PT Bank Permata | 1 | 11 | 11 | - | 13 PT Bank Permata |
| 14 PT Bank Internasional Indonesia (BII) | 1 | 5 | 21 | - | 14 PT Bank Internasional Indonesia (BII) |
| 15 PT OMB Niaga | 1 | 23 | 5 | - | 15 PT OMB Niaga |
| 16 HSBC Ltd. | 1 | 5 | 0 | - | 16 HSBC Ltd. |
| 17 PT Bank UIN | 1 | 2 | 0 | - | 17 PT Bank UIN |
| 18 BPD DIY | 1 | 1 | 0 | - | 18 BPD DIY |
| 19 BPD Jawa Tengah (Jbteng) | 1 | 2 | 0 | 2 | 19 BPD Jawa Tengah (Jbteng) |
| 20 BPD Jawa Timur (Jbtim) | 1 | 1 | 3 | 37 | 20 BPD Jawa Timur (Jbtim) |
| 21 BPD Banda Aceh | 1 | 2 | 11 | - | 21 BPD Banda Aceh |
| 22 BPD Sumatera Utara (Sumut) | 1 | 4 | 1 | - | 22 BPD Sumatera Utara (Sumut) |
| 23 BPD Sumatera Barat (Sumbar) | 1 | 2 | 4 | - | 23 BPD Sumatera Barat (Sumbar) |
| 24 BPD Riau | 1 | 2 | 3 | 1 | 24 BPD Riau |
| 25 BPD Sumatera Selatan (Sumsel) | 1 | 3 | 0 | 4 | 25 BPD Sumatera Selatan (Sumsel) |
| 26 BPD Kalimantan Selatan (Kalsel) | 1 | 2 | 0 | - | 26 BPD Kalimantan Selatan (Kalsel) |
| 27 BPD Kalimantan Barat (Kalbar) | 1 | 1 | 0 | - | 27 BPD Kalimantan Barat (Kalbar) |
| 28 BPD Kalimantan Timur (Kaltim) | 1 | 2 | 7 | 2 | 28 BPD Kalimantan Timur (Kaltim) |
| 29 BPD Sulawesi Selatan (Sulsel) | 1 | 3 | 1 | - | 29 BPD Sulawesi Selatan (Sulsel) |
| 30 BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) | 1 | 1 | 0 | - | 30 BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) |
| 31 PT BTN | 1 | 21 | 7 | - | 31 PT BTN |
| 32 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) | 1 | 3 | 87 | - | 32 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) |
| 33 PT OJBUNISIP | 1 | 4 | 0 | - | 33 PT OJBUNISIP |
| 34 PT Bank Sinarmas | 1 | 1 | 0 | 1 | 34 PT Bank Sinarmas |
| Bank Pembiayaan Rakyat Syariah | 154 | 70 | 0 | 136 | Islamic Rural Bank |
| TOTAL | 186 | 517 | 937 | 401 | TOTAL |

Keterangan:

- KP = Kantor Pusat
- UUS = Unit Usaha Syariah
- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KOP/UPS = Kantor Cabang Pembantu Unit Pelayanan Syariah
- KK = Kantor Kas
- Tidak termasuk Layanan Syariah

Marka:

- HO = Head Office
- IBU = Islamic Banking Unit
- HOC = Head Operational Office
- SO = Branch Office
- SB CO/SSU = Sub Branch Office/Syaria Services Unit
- CO = Cash Office
- Not include Office Channeling

| Tabel 2 : Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah (Individual Islamic Banking Network) | | | | |
|---|------------------|--------------------|------------|---|
| Kelompok Bank | KPD/KC HOC/30 | KLU/UPS SBC/SSU | KK CO | Group of Banks |
| Bank Umum Syariah | 343 | 327 | 220 | Islamic Commercial Bank |
| 1 PT Bank Syariah Muamalat Indonesia | 75 | 63 | 170 | 1 PT Bank Syariah Muamalat Indonesia |
| 2 PT Bank Syariah Mandiri | 125 | 289 | 54 | 2 PT Bank Syariah Mandiri |
| 3 PT Bank Syariah Mega Indonesia | 31 | 310 | 7 | 3 PT Bank Syariah Mega Indonesia |
| 4 PT Bank Syariah BRI | 37 | 54 | 12 | 4 PT Bank Syariah BRI |
| 5 PT Bank Syariah Eukopin | 10 | 5 | - | 5 PT Bank Syariah Eukopin |
| 6 PT Bank Panin Syariah | 4 | - | - | 6 PT Bank Panin Syariah |
| 7 PT Bank Victoria Syariah | 9 | 2 | - | 7 PT Bank Victoria Syariah |
| 8 PT BCA Syariah | 5 | 3 | 17 | 8 PT BCA Syariah |
| 9 PT Bank Jabar dan Banten | 3 | 13 | - | 9 PT Bank Jabar dan Banten |
| 10 PT Bank Syariah BNI | 33 | 29 | 1 | 10 PT Bank Syariah BNI |
| 11 PT Maybank Indonesia Syariah | 1 | - | - | 11 PT Maybank Indonesia Syariah |
| Unit Usaha Syariah | 113 | 149 | 30 | Islamic Business Unit |
| 12 PT Bank Danamon | 11 | 4 | - | 12 PT Bank Danamon |
| 13 PT Bank Permata | 11 | 11 | - | 13 PT Bank Permata |
| 14 PT Bank Internasional Indonesia (BII) | 5 | 21 | - | 14 PT Bank Internasional Indonesia (BII) |
| 15 PT CIMB Niaga | 21 | 5 | - | 15 PT CIMB Niaga |
| 16 HSBC, Ltd. | 5 | - | - | 16 HSBC, Ltd. |
| 17 PT Bank CKB | 2 | - | - | 17 PT Bank CKB |
| 18 BPD DIY | 1 | - | 3 | 18 BPD DIY |
| 19 BPD Jawa Tengah (Jateng) | 2 | - | 2 | 19 BPD Jawa Tengah (Jateng) |
| 20 BPD Jawa Timur (Jatim) | 1 | 3 | 37 | 20 BPD Jawa Timur (Jatim) |
| 21 BPD Banda Aceh | 2 | 11 | - | 21 BPD Banda Aceh |
| 22 BPD Sumatera Utara (Sumut) | 4 | 1 | - | 22 BPD Sumatera Utara (Sumut) |
| 23 BPD Sumatera Barat (Sumbar) | 2 | 6 | - | 23 BPD Sumatera Barat (Sumbar) |
| 24 BPD Riau | 7 | 3 | - | 24 BPD Riau |
| 25 BPD Sumatera Selatan (Sumse) | 5 | - | 4 | 25 BPD Sumatera Selatan (Sumse) |
| 26 BPD Kalimantan Selatan (Kalsel) | 7 | - | - | 26 BPD Kalimantan Selatan (Kalsel) |
| 27 BPD Kalimantan Barat (Kalbar) | 1 | 2 | 1 | 27 BPD Kalimantan Barat (Kalbar) |
| 28 BPD Kalimantan Timur (Kaltim) | 2 | 7 | 2 | 28 BPD Kalimantan Timur (Kaltim) |
| 29 BPD Sulawesi Selatan (Sulse) | 5 | 1 | - | 29 BPD Sulawesi Selatan (Sulse) |
| 30 BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) | 1 | - | - | 30 BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) |
| 31 PT BTN | 21 | 7 | - | 31 PT BTN |
| 32 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) | 3 | 67 | - | 32 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) |
| 33 PT OCBC NISP | 4 | - | - | 33 PT OCBC NISP |
| 34 PT Bank Sinarmas | 1 | - | 1 | 34 PT Bank Sinarmas |
| Bank Pembiayaan Rakyat Syariah | 71 | - | 138 | Islamic Rural Bank |
| TOTAL | 527 | 976 | 408 | TOTAL |

Keterangan:

- KP = Kantor Pusat
- LUS = Unit Usaha Syariah
- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCU/UPS = Kantor Cabang Pembantu/Unit Pelaksana Syariah
- KK = Kantor Kru
- TSK = Kantor Cabang Syariah

Kode:

- HO = Head Office
- BU = Islamic Banking Unit
- KPO = Field Operational Office
- CO = Cash Office
- SBC/SSU = Sub Branch Office/Special Services Unit
- CO = Cash Office
- KK = Islamic Office Chancery

Lampiran 4 : Suku Bunga Bank Konvensional Periode Tahun 2010 s/d 2011

1.28 SUKU BUNGA SIMPANAN BERJANGKA RUPIAH MENURUT KELOMPOK BANK (Persen Per Tahun)

| Kelompok Bank dan Jangka Waktu | 2009 | | | | | | | | | | | | 2010 | | |
|----------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|------|------|------|------|------|------|-------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Dec | Jan | Feb | Mar | Apr | May | Jun | Jul | Aug | Sep |
| 1 Bank Pansam | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 1 Bulan | 11.84 | 8.71 | 7.00 | 10.14 | 6.58 | 6.58 | 6.52 | 6.51 | 6.52 | 6.51 | 6.52 | 6.47 | 6.46 | 6.43 | 6.35 |
| 3 3 Bulan | 11.71 | 9.60 | 7.53 | 10.47 | 7.54 | 7.54 | 7.05 | 7.75 | 7.75 | 6.78 | 6.73 | 6.72 | 6.75 | 6.71 | 6.58 |
| 4 6 Bulan | 10.21 | 10.23 | 7.13 | 10.61 | 7.70 | 7.70 | 7.02 | 6.87 | 6.84 | 6.80 | 6.89 | 6.86 | 6.62 | 6.59 | 6.52 |
| 5 12 Bulan | 11.48 | 11.80 | 8.41 | 11.44 | 9.40 | 9.40 | 8.26 | 8.70 | 8.07 | 7.72 | 7.73 | 7.59 | 7.36 | 7.28 | 7.17 |
| 6 24 Bulan | 12.46 | 11.86 | 10.60 | 7.64 | 8.39 | 8.39 | 7.02 | 7.20 | 6.02 | 7.89 | 7.95 | 8.24 | 6.29 | 6.27 | 7.30 |
| 7 Bank Pemerintah Daerah | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 1 Bulan | 10.28 | 8.77 | 7.24 | 8.63 | 7.29 | 7.29 | 7.71 | 7.50 | 7.65 | 7.77 | 7.85 | 7.71 | 7.78 | 7.76 | 7.73 |
| 9 3 Bulan | 10.86 | 9.35 | 8.76 | 9.38 | 8.53 | 8.53 | 8.19 | 8.71 | 8.17 | 8.09 | 8.08 | 8.04 | 8.06 | 8.10 | 8.06 |
| 10 6 Bulan | 9.92 | 10.83 | 7.74 | 10.11 | 9.17 | 9.17 | 8.04 | 8.59 | 8.47 | 8.58 | 8.33 | 8.39 | 8.36 | 8.73 | 8.70 |
| 11 12 Bulan | 9.46 | 11.47 | 8.73 | 8.61 | 10.63 | 10.63 | 10.63 | 8.36 | 8.61 | 8.63 | 9.47 | 9.53 | 9.30 | 9.50 | 9.47 |
| 12 24 Bulan | 8.50 | 10.64 | 10.17 | 7.38 | 8.04 | 8.04 | 8.70 | 7.78 | 8.52 | 8.38 | 8.89 | 7.60 | 7.70 | 9.18 | 7.82 |
| 13 Bank Syariah Nasional | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 1 Bulan | 12.23 | 9.16 | 7.31 | 11.30 | 7.02 | 7.02 | 6.32 | 6.40 | 6.38 | 6.89 | 6.74 | 6.94 | 6.69 | 6.56 | 6.78 |
| 15 3 Bulan | 11.95 | 9.68 | 7.64 | 11.66 | 7.55 | 7.55 | 6.47 | 6.51 | 6.73 | 6.64 | 6.75 | 6.66 | 6.86 | 6.59 | 6.38 |
| 16 6 Bulan | 10.14 | 10.79 | 7.80 | 10.08 | 7.61 | 7.61 | 6.57 | 6.40 | 6.30 | 6.80 | 6.85 | 6.80 | 6.82 | 7.01 | 7.00 |
| 17 12 Bulan | 9.90 | 11.48 | 7.67 | 9.56 | 9.05 | 9.05 | 7.22 | 7.31 | 7.91 | 7.53 | 8.97 | 8.92 | 8.80 | 8.63 | 7.15 |
| 18 24 Bulan | 10.18 | 11.68 | 11.59 | 8.00 | 10.48 | 10.48 | 6.40 | 6.17 | 6.45 | 6.72 | 6.82 | 6.42 | 6.57 | 6.61 | 6.28 |
| 19 Bank Asling dan Bank Campuran | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20 1 Bulan | 10.51 | 8.48 | 7.27 | 10.78 | 6.88 | 6.88 | 6.74 | 6.54 | 6.95 | 6.94 | 6.92 | 6.94 | 6.93 | 7.26 | 7.21 |
| 21 3 Bulan | 11.67 | 9.60 | 7.50 | 11.90 | 6.65 | 6.65 | 6.68 | 6.30 | 6.92 | 6.48 | 6.44 | 6.40 | 6.42 | 6.76 | 6.75 |
| 22 6 Bulan | 10.38 | 10.80 | 7.68 | 10.66 | 7.45 | 7.45 | 6.41 | 6.16 | 6.12 | 6.69 | 6.81 | 6.72 | 6.72 | 6.76 | 6.75 |
| 23 12 Bulan | 10.53 | 10.68 | 8.59 | 10.54 | 9.73 | 9.73 | 7.67 | 7.70 | 7.65 | 7.72 | 7.65 | 7.28 | 6.86 | 6.52 | 6.31 |
| 24 24 Bulan | 9.55 | 10.22 | 9.63 | 9.47 | 7.57 | 7.57 | 7.81 | 7.36 | 6.84 | 6.62 | 6.63 | 9.00 | 9.00 | 8.59 | 12.35 |
| 25 Bank Umum | | | | | | | | | | | | | | | |
| 26 1 Bulan | 11.86 | 8.66 | 7.19 | 10.73 | 6.67 | 6.67 | 6.44 | 6.42 | 6.42 | 6.73 | 6.87 | 6.71 | 6.62 | 6.73 | 6.72 |
| 27 3 Bulan | 11.75 | 9.71 | 7.42 | 11.16 | 7.48 | 7.48 | 6.67 | 6.51 | 6.71 | 6.73 | 6.79 | 6.71 | 6.87 | 6.56 | 6.25 |
| 28 6 Bulan | 10.17 | 10.70 | 7.65 | 10.34 | 7.67 | 7.67 | 6.82 | 6.54 | 6.74 | 6.95 | 6.95 | 6.94 | 6.87 | 6.66 | 6.36 |
| 29 12 Bulan | 10.95 | 11.63 | 8.54 | 10.43 | 9.55 | 9.55 | 6.16 | 7.36 | 6.07 | 7.82 | 7.72 | 7.62 | 7.61 | 7.81 | 7.54 |
| 30 24 Bulan | 12.93 | 11.84 | 10.63 | 8.62 | 9.10 | 9.10 | 7.48 | 7.42 | 6.61 | 8.60 | 7.89 | 8.23 | 8.19 | 8.59 | 7.82 |

1.28 INTEREST RATE OF TIME DEPOSITS IN RUPIAH BY GROUP OF BANKS
(Percent per Annum)

| 2011 | | | | | | | | | | | | | | | Group of Banks and Type of Maturity | |
|-------------------------------|------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------------------------------------|----|
| Oct | Nov | Dec | Jan | Feb | Mar | Apr | May | Jun | Jul | Aug | Sep | Oct | Nov | Dec | | |
| State Banks | | | | | | | | | | | | | | | 1 | |
| 6.43 | 6.46 | 6.43 | 6.44 | 6.50 | 6.56 | 6.54 | 6.57 | 6.55 | 6.58 | 6.53 | 6.57 | 6.45 | 6.35 | 6.04 | 1 Month | 2 |
| 6.68 | 6.71 | 6.73 | 6.72 | 6.78 | 6.94 | 6.84 | 6.90 | 6.90 | 6.93 | 6.89 | 6.89 | 6.90 | 6.80 | 6.62 | 3 Months | 3 |
| 6.96 | 6.98 | 6.95 | 6.91 | 6.97 | 6.96 | 6.95 | 6.98 | 6.98 | 6.93 | 6.92 | 6.94 | 6.93 | 6.82 | 6.54 | 6 Months | 4 |
| 7.08 | 6.91 | 6.95 | 6.89 | 7.02 | 7.00 | 6.95 | 6.91 | 6.96 | 6.99 | 6.99 | 7.02 | 7.09 | 7.00 | 6.94 | 12 Months | 5 |
| 7.89 | 7.84 | 7.95 | 7.95 | 7.63 | 7.47 | 7.33 | 7.35 | 7.12 | 7.31 | 6.97 | 6.49 | 6.45 | 6.43 | 6.40 | 24 Months | 6 |
| Regional Government Banks | | | | | | | | | | | | | | | 7 | |
| 7.66 | 7.66 | 6.37 | 7.92 | 7.75 | 7.81 | 7.62 | 7.55 | 7.51 | 7.43 | 7.46 | 7.47 | 7.51 | 7.42 | 7.03 | 1 Month | 8 |
| 8.04 | 8.10 | 8.29 | 8.37 | 8.19 | 8.16 | 8.13 | 8.00 | 8.11 | 8.08 | 7.90 | 7.86 | 8.07 | 7.85 | 8.04 | 3 Months | 9 |
| 8.74 | 8.81 | 8.99 | 8.75 | 8.74 | 8.82 | 8.77 | 8.70 | 8.70 | 8.58 | 8.46 | 8.28 | 8.30 | 8.39 | 8.24 | 6 Months | 10 |
| 9.41 | 9.73 | 12.17 | 9.70 | 8.97 | 8.90 | 8.94 | 8.42 | 8.38 | 8.19 | 8.04 | 7.93 | 8.25 | 8.11 | 8.41 | 12 Months | 11 |
| 8.28 | 7.72 | 7.73 | 7.67 | 7.65 | 7.20 | 7.52 | 7.48 | 7.50 | 7.43 | 7.54 | 6.92 | 7.75 | 7.85 | 7.63 | 24 Months | 12 |
| Private National Banks | | | | | | | | | | | | | | | 13 | |
| 6.94 | 6.93 | 6.94 | 6.92 | 6.65 | 7.05 | 6.99 | 7.09 | 7.24 | 7.12 | 7.04 | 7.07 | 7.00 | 6.77 | 6.62 | 1 Month | 14 |
| 7.03 | 7.06 | 7.03 | 6.92 | 6.78 | 6.91 | 6.93 | 6.66 | 6.90 | 6.92 | 6.84 | 7.10 | 7.24 | 7.03 | 6.91 | 3 Months | 15 |
| 7.01 | 7.01 | 7.05 | 6.91 | 6.90 | 6.96 | 7.02 | 7.02 | 7.03 | 7.03 | 7.06 | 7.46 | 7.30 | 7.47 | 7.28 | 6 Months | 16 |
| 7.00 | 6.93 | 6.93 | 6.83 | 6.88 | 6.90 | 6.90 | 6.67 | 6.59 | 6.92 | 6.93 | 6.95 | 6.90 | 6.85 | 7.05 | 12 Months | 17 |
| 9.12 | 9.46 | 6.19 | 9.29 | 9.24 | 9.13 | 8.64 | 7.42 | 7.26 | 8.03 | 8.79 | 6.69 | 6.93 | 6.93 | 6.93 | 24 Months | 18 |
| Foreign Banks and Joint Banks | | | | | | | | | | | | | | | 19 | |
| 7.35 | 7.29 | 7.33 | 6.74 | 6.91 | 6.96 | 6.93 | 6.94 | 6.58 | 6.94 | 6.60 | 6.86 | 6.30 | 6.13 | 6.00 | 1 Month | 20 |
| 6.97 | 7.10 | 7.13 | 6.29 | 6.54 | 6.46 | 6.94 | 6.04 | 6.00 | 6.39 | 6.96 | 6.44 | 6.16 | 6.03 | 6.74 | 3 Months | 21 |
| 6.61 | 6.90 | 6.87 | 6.69 | 6.34 | 6.76 | 6.73 | 6.69 | 6.66 | 6.91 | 6.86 | 6.83 | 6.74 | 6.65 | 6.47 | 6 Months | 22 |
| 6.91 | 6.77 | 6.91 | 6.84 | 6.74 | 6.72 | 6.82 | 6.79 | 6.54 | 6.93 | 6.84 | 6.80 | 6.72 | 6.71 | 6.64 | 12 Months | 23 |
| 7.38 | 8.59 | 4.34 | 6.57 | 6.67 | 6.97 | 6.67 | 6.67 | 6.60 | 6.79 | 6.72 | 6.60 | 6.50 | 6.42 | 6.64 | 24 Months | 24 |
| Commercial Banks | | | | | | | | | | | | | | | 25 | |
| 6.61 | 6.76 | 6.33 | 6.72 | 6.72 | 6.90 | 6.93 | 6.68 | 6.92 | 6.93 | 6.90 | 6.90 | 6.75 | 6.55 | 6.05 | 1 Month | 26 |
| 6.99 | 7.03 | 7.05 | 6.85 | 6.82 | 6.91 | 6.95 | 6.91 | 6.95 | 6.99 | 6.90 | 7.00 | 7.11 | 6.99 | 6.6 | 3 Months | 27 |
| 6.98 | 7.14 | 7.23 | 6.95 | 7.00 | 7.10 | 7.14 | 7.16 | 7.16 | 7.14 | 7.16 | 7.29 | 7.46 | 7.37 | 7.19 | 6 Months | 28 |
| 7.52 | 7.28 | 7.38 | 7.23 | 7.24 | 7.15 | 7.12 | 7.07 | 7.08 | 6.93 | 6.87 | 7.04 | 7.00 | 6.99 | 7.06 | 12 Months | 29 |
| 8.48 | 8.36 | 8.11 | 7.89 | 8.05 | 7.96 | 7.75 | 7.59 | 7.27 | 7.26 | 6.72 | 6.63 | 6.51 | 6.56 | 6.53 | 24 Months | 30 |

Lampiran 5 : Tabulasi Data Sekunder Periode 2007 s/d 2011

| observasi | | | | |
|-----------------------------|---|--|-------------------------------------|--|
| Tahun (triwulan) | Simpanan Mayarakat (Jutaan Rupiah) | Imbalan bagi Hasil (Persen) | Jumlah Kantor Cabang | Suku Bunga Bank Konvensional (Persen) |
| 2007.1 | Rp 2.074.614 | 2,35 | 4 | 8,52 |
| 2 | Rp 1.869.047 | 4,91 | 5 | 7,87 |
| 3 | Rp 1.611.869 | 7,76 | 5 | 7,44 |
| 4 | Rp 1.635.949 | 9,40 | 5 | 7,42 |
| 2008.1 | Rp 1.325.846 | 1,80 | 5 | 7,26 |
| 2 | Rp 1.02.475 | 3,41 | 5 | 7,49 |
| 3 | Rp 1.600.012 | 4,25 | 12 | 9,45 |
| 4 | Rp 1.965.521 | 5,47 | 23 | 11,16 |
| 2009.1 | Rp 1.896.144 | 3,19 | 23 | 10,65 |
| 2 | Rp 1.831.931 | 6,30 | 23 | 9,25 |
| 3 | Rp 2.671.047 | 5,97 | 23 | 8,35 |
| 4 | Rp 2.935.679 | 7,07 | 23 | 7,48 |
| 2010.1 | Rp 2.530.063 | 1,73 | 32 | 6,71 |
| 2 | Rp 2.316.277 | 3,57 | 34 | 6,71 |
| 3 | Rp 2.564.105 | 4,96 | 34 | 6,95 |
| 4 | Rp 2.454.062 | 6,90 | 34 | 7,06 |
| 2011.1 | Rp 2.375.121 | 1,80 | 34 | 6,91 |
| 2 | Rp 2.131.114 | 3,72 | 34 | 6,95 |
| 3 | Rp 2.424.947 | 4,56 | 34 | 7,05 |
| 4 | Rp 2.945.227 | 4,87 | 34 | 6,81 |

Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolenearitas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1(Constant) | | |
| Imbalan Bagi Hasil | .978 | 1.022 |
| Jumlah Kantor Cabang | .917 | 1.090 |
| Suku Bunga Bank Konvensional | .934 | 1.071 |

a. Dependent Variable: Simpanan Masyarakat

Hasil Uji Autokorelasi

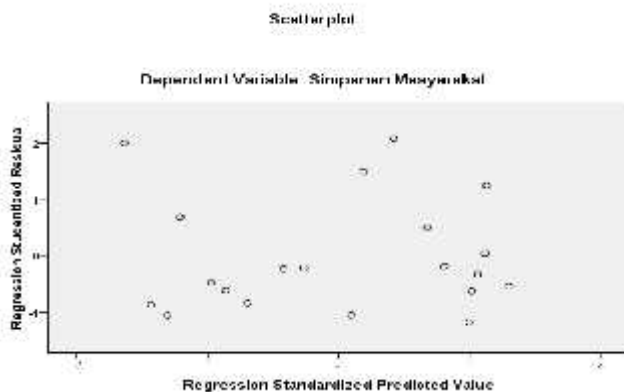
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .780 ^a | .609 | .535 | 335,632.14320 | 1.082 |

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Bank Konvensional, Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang

b. Dependent Variable: Simpanan Masyarakat

Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.755E6 | 566130.086 | | 3.100 | .007 |
| Imbalan Bagi Hasil | 38577.116 | 36941.563 | .165 | 1.044 | .312 |
| Jumlah Kantor Cabang | 29033.820 | 6427.460 | .737 | 4.517 | .000 |
| Suku Bunga Bank Konvensional | -54848.121 | 60999.286 | -.145 | -.899 | .382 |

a. Dependent Variable: Simpanan Masyarakat

Hasil Uji F

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 2.805E12 | 3 | 9.350E11 | 8.300 | .001 ^a |
| Residual | 1.802E12 | 16 | 1.126E11 | | |
| Total | 4.607E12 | 19 | | | |

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Bank Konvensional, Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang

b. Dependent Variable: Simpanan Masyarakat

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .780 ^a | .609 | .535 | 335,632.14320 |

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Bank Konvensional, Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .780 ^a | .609 | .535 | 335,632.14320 |

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Bank Konvensional, Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang

b. Dependent Variable: Simpanan Masyarakat

BIOGRAFI



Penulis diberikan nama oleh kedua orang tua dengan nama Khatib Aidul Wahid. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari seorang ayah Bahrin BA dengan seorang Ibunda Musdalifah Mustika, penulis dilahirkan pada tanggal 22 April 1990 di Pulau Busuk, tepatnya di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis menamatkan jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN) 042 Kota Pekanbaru pada tahun 2002. Setelah menamatkan pendidikan pada Sekolah Dasar kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MTsN Simpang Tiga Bukit Raya Pekanbaru lulus pada tahun 2005, dan dilanjutkan lagi ke SMA PGRI di kota yang sama dan lulus pada tahun 2008

Pada pertengahan 2008 penulis melanjutkan pendidikan S1 di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama kuliah penulis juga menjalani beberapa pendidikan informal. Dan telah melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada sebuah desa di Kabupaten Kampar.

Pada akhir tahun keempat masa pendidikan, penulis melakukan penelitian pada Bank Syariah Mega di kota Pekanbaru dengan mengangkat judul, "*Pengaruh Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang dan Suku Bunga Bank Konvensional pada Bank Syariah Mega Indonesia Periode Tahun 2007 s/d 2011*".

Di bawah bimbingan Ibu Identiti SE,M.Ak. Serta berdasarkan hasil keputusan ujian sarjana pada tanggal 09 oktober 2013 penulis dinyatakan lulus dan resmi menyelesaikan masa studinya dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,17 (Sangat Memuaskan) serta berhak menyandang gelar Sarjana Ekonomi (SE).